

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN KONSTRUKTIVISME DALAM  
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SMPN 23 BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

**Di Ajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**



**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
TAHUN 2019 M/ 1440 H**

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN KONSTRUKTIVISME DALAM  
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SMPN 23 BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

**Di Ajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**



**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**

**Pembimbing I : Dr. Imam Syafe'i, M.Ag  
Pembimbing II : M. Indra Saputra M.Pd.I**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
TAHUN 2020 M/ 1441 H**

## ABSTRAK

Pembelajaran Pendekatan Konstruktivisme adalah proses belajar yang di rancang sedenikian rupa agar peserta didik dapat lebih aktif dalam mengkonstruksikan konsep dalam memecahkan suatu masalah yang di berikan guru kepada siswa itu sendiri. Permasalahan yang di temukan di lapangan adalah ada saja anak yang belum dapat mengimplementasikan materi yang sudah di dapat dalam kehidupan sehari-harinya terkhusus di lingkungan sekolah. Rumusan dari penelitian ini adalah bagaimana proses penerapan Pendekatan Konstruktivisme dalam pemebelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 23 Bandar Lampung. Dengan Tujuan penelitian adalah melihat secara detail proses penerapan Pendekatan Konstruktivisme dalam pemebelajaran Pendidikan Agama Islam, untuk memastikan tujuan Pendekatan Konstruktivisme tercapai sesuai dengan tujuan pemebelajaran.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dan menggunakan penelitian studi kasus untuk mendeskripsikan dan menganalisis implemantasi Pendekatan Konstruktivisme dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 23 Bandar Lampung. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sehingga peneliti mengambil sampel sumber data di lakukan secara *Purposive sampling*. Dengan uji keabsahan datan menggunakan triagulasi waktu dan tragulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukan bahwa implementasi Pendekatan Konstruktivisme dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 23 Bandar Lampung sudah berjalan dengan baik, di lihat dari terlaksanakannya beberapa langkah-langkah yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan. Sehingga penelitian ini mendapatkan hasil perubahan sikap pada anak.

Kata kunci : Pendekatan Konstruktivime, Dan Pendidikan Agama Islam,





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260**

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PENDEKATAN KONSTRUKTIVISME  
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**DI SMPN 23 BANDAR LAMPUNG**

**Nama : FAHMI SITI FATIMAH**

**NPM : 1611010565**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)**

**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

**Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah Fakultas  
Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.**

**Pembimbing I,**

**Pembimbing II,**

**Drs. In'am Syafei M.Ag  
NIP. 1965021919980310012**

**M. Indra saputra, M.Pd.I  
NIP : -**

**Mengetahui,  
Ketua Jurusan PAI,**

**Drs. Sa'idy, M.Ag  
NIP. 196603101994031007**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul : **IMPLEMENTASI PENDEKATAN KONSTRUKTIVISME DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN 23 BANDAR LAMPUNG.** Disusun oleh **Fahmi Siti Fatimah**,  
NPM : **1611010565**, Jurusan: **Pendidikan Agama Islam.** Telah diujikan dalam  
sidang Munaqosyah pada hari/tanggal : **Kamis, 25 Juni 2020.**

**TIM MUNAQOSYAH**

Ketua : **Prof.Dr.H.Chairul Anwar, M.Pd**

Sekretaris : **Dr.Sunarto, M.Pd.I**

Pembahas Utama : **Dr.Agus Pahrudin, M.Pd**

Pembahas Pendamping I : **Dr. Imam Syafe'i, M.Ag**

Pembahas Pendamping II : **M. Indra Saputra, M.Pd.I**

Mengetahui

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**Prof. Dr. H. Nurya Diana, M.Pd**  
NIP. 19640828 198803 2 002



## MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٨﴾

*Artinya : 6. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. 7. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain.*

*8. Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.*

(QS. AL-Insyirah : 6-8)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Departemen agama RI, AL-Qur'an Dan Terjemahnya (Jakarta : Cordoba, 3), h 595.

## PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada ALLAH SWT, kupersembahkan karya sederhana ini sebagai bukti rasa cinta, sayang, bakti dan hormatku kepada :

1. Kedua orang tuaku, Ayahku Wakidjo S.Pd dan Ibuku Sumiyarsih tercinta, anugerahku terlahir dan menjadi bagian kebahagiaan kalian. Kalian telah Membesarkanku dan menyelimutiku dengan kasih sayang ketulusan dan keiklasan sehingga aku tidak pernah kekurangan kasih sayang dari kalian. Tanpa kenal lelah mendidik dan terus berdiri tegak di sampingku melindungiku dikala badai dan petir penyambar, meskipun butiran-butiran keringat dan air mata menjadi saksi kerapuhan kalian, berjuang demi keberhasilanku hingga aku menjadi seorang Sarjana yang dapat kalian banggakan dan mampu menukar semua keringat dan air mata kalian menjadi senyuman yang tergambar manis di wajah kalian, orang tuaku yang ku cintai.
2. Terimakasih juga kepada kakak perempuan ku Fahmi Astathi S.Pd yang terus mendukung dan memotivasiku untuk terus menyelesaikan tugas akhir dalam kuliahku ini. Serta takakan ku lupakan adik-adik ku, Fahmi Asri Ningsih, dan Fahmi 'Asri yang tak lupa untuk mendukung dan memotivasi dalam keadaan apapun hingga aku bisa menjadi sarjana yang akan membahagiakan kalian dan orang tua kita.
3. Terimakasih kepada sahabatku yang sudah seperti saudaraku widiyaningsih dan terimakasih untuk mbaku ana zakia ulil ulya kalian berdua adalah sosok wanita yang selalu menyemangati aku dan telah menjadi keluarga baruku.
4. Trimakasih Muhammad agid syafei yang terus berada disamping disaat-saat aku mulai lelah untuk berdiri dan berjuang dikala jauh keluarga, tetapi sosokmu terus ada untuk membuat ku bangkit dan semangat.
5. Dan tak lupa pula kepada Almamater tercinta "Universitas Islam Negeri Raden intan Lampung. Trimakasih untuk kalian semuanya.

## RIWAYAT HIDUP

Fahmi Siti Fatimah Lahir Di Pringsewu, 19 Oktober 1997. Anak Kedua Dari Empat Bersaudara Pasangan Bapak Wakidjo Dan Ibu Sumiyarsih.

Pendidikan Yang Pernah Di Tempuh Adalah Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Pulaupanggung Tahun 2002-2003, Kemudian Di Melanjutkan Pendidikan Ke Jenjang Sekolah Dasar Negri 2 Tekad Pada Tahun 2003-2009, Kemudian Di Lanjutkan Ke Jenjang Sekolah Menengah Pertama Di SMPN 1 Pulaupanggung Pada Tahun 2009-2012, Penulis Melanjutkan Pendidikan Di Sekolah Kursus Kesehatan Duta Harapan Pada Tahun 2012-2013, Di Lanjutkan Ke Jenjang Sekolah Menengah Kejuruan SMK Kesehatan Nurul Huda Pringsewu Pada Tahun 2013-2016.

Penulis Melanjutkan Pendidikan Tinggi Di UIN Raden Intan Lampung Melalui Jalur UM-PTKIN Dan Mengambil Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan.

Sejak Kuliah Di UIN Raden Intan Lampung Penulis Memutuskan Untuk Tinggal Di Mahad Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung Dan Di Lanjutkan Tinggal Di Asrama Naudaf. Kemudia Penulis Terlibat Dalam Organisasi Baik Intra (Dalam) Ataupun Ekstra (Luar) Kampus, Mulai Dari HMJ PAI (Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam), Pramuka Racana Raden Imba Kesuma Ratu Dan Putri Sinar Alam, Hingga PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia).



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-NYA, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Pendekatan Konstruktivisme Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam DI SMPN 23 Bandar Lampung” dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Penulis sangat berharap semoga skripsi yang telah penulis buat ini akan menjadi bermanfaat untuk kita semua baik untuk penulis itu sendiri, umumnya dapat menjadi manfaat dan perbaikan pada pembelajaran PAI. Selama proses penyelesaian skripsi ini penulis tidak mungkin dapat menyelesaikan tanpa bantuan dan bimbingan dari pihak tertentu, maka dari itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak Drs. Sa'idy M.Ag selaku ketua jurusan pendidikan agama islam dan bapak Dr. Rijal Firdaos M.Pd., selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam.
3. Bapak Dr. Imam Syafe'I, M.Ag selaku pembimbing utama dan Bapak M. Indra Saputra M.Pd.I selaku pembimbing kedua trimakasih Atas motivasi dan kesabaran dalam membimbing penulis untuk penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir.
4. Bapak dan ibu dosen fakultas tarbiyah dan keguruan UIN raden intan lampung yang telah memberikan ilmu dan tanggung jawab kepada penulis ketika selama berada di dalam perkuliahan.

5. Bapak Drs. Irwan Qalbi, M.Pd selaku kepala sekolah, Bapak Drs. Mirza selaku wakil kesiswaan, Bapak Drs. Irsad selaku guru wakil kurikulum dan M. bapak Arif Darmawan Yusuf M.Pd.I selaku guru PAI SMPN 23 Bandar Lampung.
6. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung tempat di mana saya kuliah dan menimba ilmu sehingga saya mendapatkan ilmu yang insyaallah bermanfaat untuk orang banyak. Semoga perguruan tinggi yang saya cintai ini akan selalu berkembang dan menjadi perguruan tinggi yang semakin lebih baik lagi.
7. Keluarga besar pergerakan mahasiswa islam Indonesia (PMII) rayon tarbiyah komisi Raden Intan Lampung di mana penulis belajar, berorganisasi dan berproses dalam terus mencari ilmu.
8. Keluarga besar himpunan mahasiswa jurusan pendidikan agama islam (HMI PAI) di mana penulis dapat terus belajar dan mengembangkan bakat penulis, serta belajar bertanggung jawab dengan adanya system di pimpin dan memimpin di tiap jenjangnya.
9. Keluarga besar Pramuka UIN Raden Intan Lampung Racana Raden Imba Kesuma Ratu- Putri Sinar Alam, di mana penulis belajar berproses dan bertanggung jawab atas segala amanah yang telah di berikan dan dapat merasakan keluarga yang sangat hangat di dalamnya.
10. Semua teman-temanku dengan senang hati telah menemani dan memberikan warna-warna indah kalian selama kita bersama di PAI kelas L Terkhusus (wandira saputra, fauhatu dritte izzatul azmi, yunada pranata putra, hikmatul nazilah, bagas bayu aji, achmad bismar dan wahyu hidayat, amar fikri dan aan maulana) yang selalu memberi canda tawa kalian.
11. Teman-teman KKN 193 rejiosari 2 yang telah menjadi keluarga saya yang berawal dari 40 hari tinggal 1 atap bersama saya sehingga kita mengetahui betapa berharganya waktu ketika bersama. Dan Teman-teman PPL SMPN 23 Bandar lampung khususnya (widya, sinta, vita dan mahmuda dls) yang sudah menjadi keluarga saya yang hampir 2 bulan lamanya.

12. Siswa-siswi SMPN 23 bandar lampung terkhusus 9B (Khairinnur Annastasya ) yang telah menjadi anak-anak yang sangat baik, dan tak lupa anak-anak pramuka Dharma jaya sakti SMPN 23 bandar lampung.
13. kawan-kawan di mana saya pernah tinggal dan menjadi keluarga kalian baik di Ma'had Al-Jami'ah terkhusus untuk (Dwi aprida nisa, awalia, fitria, dan zella) dan Asrama Naudaf (fiana, sifa, fina, diasti, vega dan beti)
14. lembaga dompet dhuafa lampung khususnya (pak panji, pak umar, mba rini, yeni, erna, dan atika) yang telah memberi kesempatan saya untuk menjadikeluarga kalian dan menjadi relawan kemanusiaan sehingga saya mendapatkan banyak pengalaman hidup dan lebih mengenal kehidupan orang yang belum banyak beruntung.

Penulis di sini sangat menyadari bahwasanya masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan dalam menyusun skripsi ini. Maka dari itu penulis sangat membutuhkan saran dan kritikan dari dosen serta mahasiswa yang membaca skripsi ini untuk penulis yang sifatnya membangun agar dapat menjadi lebih baik lagi.

Bandar Lampung, 05 Mei 2020

Peneliti,

**FAHMI SITI FATIMAH**  
**1611010565**



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABLE.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	16
C. Focus Penelitian.....	17
D. Rumusan Masalah.....	17
E. Tujuan Penelitia.....	18
F. Manfaat Penelitian.....	18
G. Tinjauan pustaka.....	20
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Implementasi Pendekatan Konstruktivisme .....	24
1. Pengertian Implementasi .....	24
2. Pendekatan Konstruktivisme.....	24
a. Pengertian pendekatan konstruktivisme.....	24
b. Proses pembentukan pengetahuan teori konstruktivisme .....	29
c. Langkah-langkah pendekatan konstruktivisme.....	31
d. Ciri-ciri pendekatan konstruktivisme.....	33
e. Kelebihan dan kekurangan pendekatan konstruktivisme....	39
B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	42
1. Pengertian Pembelajaran .....	42
2. Pendidikan Agama Islam .....	45
a. Pengertian pendidikan agama islam.....	45
b. Ruang lingkup pendidikan agama islam .....	52
c. Tujuan pendidikan agama islam.....	55

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Metode penelitian .....	60
B. Jenis penelitian .....	61
C. Jenis pendekatan penelitian .....	62
D. Sumber data penelitian .....	62
a. Data primer .....	62
b. Data sekunder .....	63
E. Fokus dan ruang lingkup penelitian.....	63
F. Teknik pengumpulan data .....	64
a. Metode pengamatan.....	64
b. Metode wawancara .....	65
c. Metode dokumentasi.....	66
G. Uji keabsahan data .....	67
a. Triagulasi sumber.....	67
b. Triagulasi waktu.....	68

### **BAB IV ANALISIS DATA PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	71
1. Sejarah Berdirinya SMPN 23 Bandar Lampung .....	71
2. Visi Dan Misi SMPN 23 Bandar Lampung .....	72
3. Letak Geografis .....	73
4. Data Tenaga Pengajar/Guru .....	73
5. Data Jumlah Siswa .....	78
6. Data Sarana Dan Peasarana.....	81
B. Penyajian data penelitian .....	82
C. Temuan penelitian .....	90
D. Pembahasan .....	97

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	121
B. Saran .....	122

### **DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR TABEL

Table 1.1 Daftar Nama Dan Penilaian Sikap dalam Materi Hormat Dan Taat Kepada Orang Tua Dan Guru kelas 9B SMPN 23 Bandar Lampung.....	9
Table 3.1 metode penelitian yang di gunakan.....	67
Table 4.1 Daftar Nama Guru SMP Negeri 23 Bandar Lampung .....	74
Table 4.2 Daftar Pegawai Tata Usaha dan Pegawai .....	77
Table 4.3 Data Jumlah Siswa Antar Tahun di SMP Negeri 23 Bandar Lampung .....	78
Table 4.4 Data Jumlah Siswa Sekarang di SMP Negeri 23 Bandar Lampung .....	80
Table 4.5 Data Jumlah Sarana dan prasarana Sekarang di SMP Negeri 23 Bandar Lampung .....	81
Table 4.6 Daftar Nama Dan Penilaian Sikap dalam Materi Hormat Dan Taat Kepada Orang Tua Dan Guru kelas 9B SMPN 23 Bandar Lampung.....	83
Table 4.7 Data Penilaian sikap materi Tata Kramah Sopan Santun Dan Rasa Malu.....	120





## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Pengaruh konstruktivisme dalam proses belajar .....	39
--	----



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Kisi-kisi wawancara kepala sekolah/wakil kurikulum, guru PAI, siswa 9B .....	127
2. Daftar pertanyaan dan jawaban wakil kurikulum .....	127
3. Daftar pertanyaan dan jawaban guru PAI .....	128
4. Daftar pertanyaan dan jawaban salah satu siswa .....	131
5. RPP materi hormat dan taan kepada orang tua dan guru .....	135
6. RPP tata kramah sopan santun dan rasa malu .....	148
7. Soal dan jawaban evaluasi pembelajaran PAI .....	157
8. Penilaian sikap materi tata kramah sopan santun dan rasa malu .....	161
9. Foto .....	164
10. Surat .....	167



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Proses belajar akan dialami ketika kehidupan akan dimulai dan setiap manusia akan mengalami proses belajar selama ia hidup di dunia, yang dimulai sejak ia lahir. Tanpa kita sadari proses belajar yang sudah kita lakukan akan merubah tingkah laku, cara pikir, kepribadian, dan perkembangan daya pikir, karena pada dasarnya proses belajar merupakan proses yang dilakukan secara sadar oleh seseorang untuk merubah yang ada dalam dirinya menjadi yang lebih baik dari melakkan proses belajar.

Belajar yang di lakukan Setiap manusia dan manusia akan berusaha mencari kesempurnaan dalam hidupnya dari pengalaman-pengalaman yang sudah didapat dalam kehidupannya yaitu dengan cara belajar. Belajar di lakukan di mana dan kapan saja baik dengan pembelajaran formal ataupun non formal.

Pembelajaran formal yakni Sekolah, sekolah merupakan wadah bagi siswa untuk memperoleh ilmu pengetahuan, mengembangkan potensi dan menyalurkan bakat serta minatnya, serta menjadi tumpuan dari orang tua siswa agar anak-anak mereka mendapatkan pendidikan yang layak sebagai bekal mereka di masa depan.

Bekal di masa depan adalah Pendidikan karena pendidikan memegang peranan penting yang menentukan terhadap eksistensi dan



perkembangan masyarakatnya. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>2</sup>

Pada saat ini pendidikan di Indonesia telah mendapat perhatian yang sangat besar, terutama pendidikan di tingkat dasar dan menengah. Dengan demikian pendidikan sangatlah penting karena dengan melalui proses pendidikan seseorang dapat menerima dan mengetahui apa yang belum di ketahui. Hal ini sesuai dengan penjelasan yang tertera dalam firman Allah SWT dalam al-qur'an surat al-mujadilah ayat 11, sebagai berikut :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجْلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحَ اللّٰهُ لَكُمْ ۖ  
وَإِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۚ وَاللّٰهُ  
بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌۭ

Artinya : Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>3</sup>

Dari keterangan ayat di atas dapat kita pahami bahwa pendidikan merupakan suatu proses jangka panjang yang sudah menjadi bagian yang tidak akan bisa terpisahkan dari kehidupan manusia di muka bumi ini. Sebab dengan melaluin proses pendidikan maka manusia akan dapat mampu meraih

<sup>2</sup> Depdiknas, *Kurikulum 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi)*, (Jakarta: Depdibud, 2016), 15.

<sup>3</sup> M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, (Jakarta : Lentera Hati, 2003), h. 77.

apa yang akan di cita-citakan dan dapat menguasai ilmu pengetahuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan daya saing di era globalisasi sekarang ini.

Sebagaimana yang telah tertera dalam undang-undang republik indonesia No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab II Pasal 3 yaitu :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan pengetahuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa., berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>4</sup>

Berdasarkan undang-undang yang telah di paparkan di atas maka demikian sekolah menjadi pendidikan formal yang sangat memiliki peran penting dalam menyelenggarakan proses pendidikan proses belajar mengajar berbasis tidaknya pencapaian tujuan proses pendidikan bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa/i agar proses dalam belajar mengajar tercapai, tentunya juga harus didukung oleh pemilihan pendekatan pembelajaran, melalui pendekatan pembelajaran yang yang tepat maka keberhasilan pembelajaran akan tercapai dengan baik.

Keberhasilan pembelajaran akan tercapai maka guru dituntut untuk membuat suasana pembelajaran menjadi nyaman dan menarik, tetapi juga harus mampu menciptakan metode pembelajaran yang sesuai dengan keadaan diri masing-masing siswa. Di sini, guru dituntut untuk benar-benar sesuai

---

<sup>4</sup> Depdiknas, “Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional” (Jakarta : Depdiknas) 2013, h. 4.

dengan perkembangan diri siswa/i yang menjadi subjek sekaligus objek pendidikan itu sendiri.<sup>5</sup>

Objek dan subjek yang akan senantiasa dijadikan sebagai pusat pengalaman dalam memperbaiki pembelajaran yang semakin membaik sesuai dengan prinsip dalam pembelajaran itu sendiri. Prinsip-prinsip dalam pembelajaran dapat berupa pendekatan sesuai dengan karakteristik setiap pembelajaran yang memiliki kelebihan dan kelemahan dalam penerapannya, sehingga sangat selektif dalam memilih dan menyesuaikan antara kompetensi dasar dengan pendekatan yang akan diterapkan.

Menyesuaikan kompetensi dasar terdapat pada Pembelajaran Pendidikan agama Islam yaitu upaya membuat siswa/i agar dapat belajar dan terus menerus mau mempelajari pendidikan agama Islam secara menyeluruh sehingga mengakibatkan perubahan yang relative tetap dalam tingkah laku seseorang baik dalam kognitif, efektif, dan psikomotorik.<sup>6</sup> Pendidik lebih berperan sebagai fasilitator dan penyedia pembelajaran. Penekanan tentang belajar mengajar lebih berfokus pada suksesnya siswa mengorganisasi pengalaman siswa.

Pengalaman siswa yang telah di dapat dari pembelajaran pendidikan agama Islam dapat di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari karena Pembelajaran Pendidikan agama Islam adalah dari kata Pembelajaran juga dapat di katakana komunikasi dua arah di mana kegiatan guru sebagai pendidik harus mengajar dan murid sebagai terdidik yang belajar. Pendidikan

---

<sup>5</sup>Ibid, h. 194.

<sup>6</sup>Akmal Hawi, *Kopetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Rajawali Pres, 2014), h 19.



agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan, agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat.

Agar dapat mengimplementasikan pembelajaran yang telah dilakukan maka Salah satu pendekatan yang dianggap mampu dijadikan sebagai penghubung proses pembelajaran yaitu konstruktivisme. konstruktivisme telah melahirkan berbagai macam model-model pembelajaran dan dari berbagai pandangan tersebut terdapat pandangan yang sama bahwa dalam proses belajar siswa/i adalah pelaku aktif kegiatan belajar dengan membangun sendiri pengetahuan berdasarkan pengalaman-pengalaman yang dimilikinya.<sup>7</sup>

Pengalaman-pengalaman Pada dasarnya bahwa individu harus secara aktif ”membangun” pengetahuan dan ketrampilannya dan informasi yang ada diperoleh dalam proses membangun kerangka oleh siswa/i dari lingkungan diluar dirinya. pendidikan Islam memerlukan landasan kerja guna memberi arah bagi program yang akan dilakukan, landasan tersebut terutama berasal dari Al- Qur'an dan As-Sunnah.<sup>8</sup>

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk menyampaikan pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu pendekatan konstruktivisme. Pendekatan ini merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada

---

<sup>7</sup> Bahrudin Dan Wahyuni, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* , (Jogyakarta : Ar-Ruzz Media Group, 2017), h.15.

<sup>8</sup>Uhbuyati, Nur. *Ilmu Pendidikan Islam (Ipi)*. (Bandung: Pustaka Setia, 2017). h.193.

proses keterlibatan siswa secara penuh untuk menemukan dan mengembangkan materi yang dipelajarinya.

Mengembangkan pembelajaran sesuai dengan Pendekatan konstruktivisme bahwa pembelajaran yang menekankan pada proses belajar bukan menekankan pada proses mengajarnya. Siswa/i di beri kesempatan pada siswa untuk membangun pengetahuan dan pemahaman baru yang di dasarkan pada pengalaman yang nyata. Siswa/i aktif mengonstruksi secara terus menerus sehingga selalu terjadi perubahan. Peran guru hanya sekedar membantu menyediakan saran dan situasi agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar.<sup>9</sup>

Pembelajaran yang lancar berasal dari Guru yang berperan sebagai fasilitator dan anak yang mencari sehingga dapat mengimplementasikan Sama halnya dalam orientasi baru psikologi, konstruktivisme mengajarkan kita ilmu tentang bagaimana anak manusia belajar. Mereka belajar mengonstruksikan (membangun) pengetahuan, sikap atau keterampilan sendiri. Oleh karna itu belajar harus di ciptakan di lingkungan yang mengundang atau merangsang perkembangan otak atau kognitif dan afektif (tingkah laku) siswa.

Merangsang kognitif dan afektif siswa Maka guru berperan untuk merancang pembelajaran, dan pengembangan program-program pembelajaran ini sangat berperan untuk menciptakan lingkungan yang memungkinkan untuk terjadinya belajar. Karena para guru tidak mengtransferkan pengetahuan yang

---

<sup>9</sup> Ridwan Abdul Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta : Pt Bumi Aksara : 2014). h. 19-21.

di milikinya tetapi membantu siswa/i untuk membebtuk pengetahuannya sendiri.<sup>10</sup>

Membentuk pengetahuan sendiri sama halnya dengan pendekatan konstruktivisme bahwasanya pendekatatan dalam pembelajaran yang lebih meningkatkan pada tingkat kreatifitas siswa dalam menyalurkan ide-ide baru yang dapat diperlukan bagi pengembangan diri siswa yang didasarkan pada pengetahuan. Pada dasarnya pendekatan konstruktivisme sangat penting dalam peningkatan dan pengembangan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa berupa keterampilan dasar yang diperlukan dalam pengembangan diri siswa baik dalam lingkungan sekolah maupun dalam lingkungan masyarakat.<sup>11</sup>

Adapun langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam menerapkan pendekatan konstruktivistik dalam pembelajaran proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Langkah-langkah tersebut dapat diwujudkan melalui beberapa tahapan yaitu : kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.<sup>12</sup>

- a) Kegiatan pendahuluan , kegiatan persiapan atau kegiatan yang di mulai sebelum memasuki kegiatan inti dalam mengimplementasikan pendekatan konstruktivisme.
- b) Kegiatan inti , kegiatan ini lebih menekankan dalam menggunakan strategi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran,

---

<sup>10</sup> Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan Dan Aplikasinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), h. 77-78.

<sup>11</sup> Taufiqur Rahman, *Aplikasi Model-Model Pembelajaran*, (Semarang : Cv Pilar Nusantara.2018) h. 29.

<sup>12</sup> Andi Prastowo, *Pembelajaran Konstruktivisme-Scentivic Untuk Pendidikan Agama Di Sekolah/Madrasah Teori Aplikasi Dan Riset Teknik*, Jakarta : Rajawali Pres : 2014, h 206-208.

dan sumber belajar yang di sesuaikan dengan materi yang akan di sampaikan.dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme.

- c) Kegiatan penutupan (*closing*) yang dilakukan dalam mengimplementasikan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran adalah berupa kegiatan yang dapat memastikan bahwa siswa telah mempelajari pengetahuan baru yang berbeda dari pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Guru bersama siswa baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi

Berdasarkan paparan di atas penulis menyimpulkan bahwa pendekatan konstruktivisme merupakan langkah yang dapat di tempuh dalam membimbing anak supaya lebih mandiri dan tanggung jawab lagi. Karena dengan pendekatan konstruktivisme siswa yang di tutuntut untuk dapat aktif dalam proses pembelajaran dan tugas guru hanyalah sebagai fasilitator. Siswa di tuntut aktif, kreatif, dan inovatif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat mengimplementasikan pembelajaran khususnya pembelajaran pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa tersebut. Dengan demikian pembelajaran akan tercapai dengan baik dan sesuai terget dalam proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, peneliti memilih penelitian di sekolah SMPN 23 Bandar Lampung, karena penulis memiliki beberapa alasan-alasan. Alasan peneliti karena SMPN 23 Bandar Lampung adalah salah satu SMP Negeri favorit di Bandar lampung, dan penulis pernah mengajar extra



kulikuler Pramuka di SMPN 23 Bandar Lampung. Selain itu penulis mendapatkan kesempatan dalam melakukan PPL (Praktek pengalaman lapangan) di SMPN 23 Bandar Lampung.

Penulis mendapatkan kesempatan melakukan PPL dan sekaligus di amanahkan memegang keas 9. Dengan demikian penulis melakukan penelitian di SMPN 23 Bandar Lampung tersebut. Penelitian dimulai dengan Peneliti melihat dan akan membandingkan data awal dan data yang akan diterima setelah menggunakan pendekatan konstruktivisme pada mata pelajaran PAI kelas 9B di SMPN 23 Bandar Lampung.

**Table 1.1**  
Daftar Nama Dan Penilaian Sikap dalam Materi Hormat Dan Taat Kepada Orang Tua Dan Guru kelas 9B SMPN 23 Bandar Lampung

NO	NAMA	PENILAIAN SIKAP				SKOR	NILAI	KETUNTASAN
		KEAKTIVAN	BEKERJA SAMA	TANGGUNG JAWAB	SOPAN SANTUN			
1	AKBAR RAJA	3	4	4	3	14	70	<i>Remedial</i>
2	AULIA NISSA R. P.	4	3	4	3	14	70	<i>Remedial</i>
3	AYU AULIA	3	4	4	3	14	70	<i>Remedial</i>
4	AYU RAHMAWATI	3	3	3	3	12	60	<i>Remedial</i>
5	BAMBANG PRATAMA	3	3	3	3	12	60	<i>Remedial</i>
6	DAFFA AINUR RIDHO	4	4	4	4	16	80	Tuntas
7	FAQIH M. SYUHADA	4	4	4	4	16	80	Tuntas
8	FAULIA CARISSA	3	3	3	3	12	60	<i>Remedial</i>
9	FITRI NUR HABIBAH	5	4	4	4	17	85	Tuntas
10	HAFIZH PRIMA A.	4	4	4	4	16	80	Tuntas
11	HANIYATUL ALIYAH W	4	4	4	4	16	80	Tuntas

12	INDIRA MAHARANI	5	4	4	4	17	85	Tuntas
13	KHAIRINNU R ANNASTAS YA	5	5	4	5	19	95	Tuntas
14	KURNIA WATI FADHILAH	4	3	3	4	14	70	Remedial
15	M. RIZAKI PIANDRI	5	4	4	4	17	85	Tuntas
16	M. AZZAM SYACH	3	4	4	3	14	70	Remedial
17	M. DEHAN AL TITO	4	3	3	3	13	65	Remedial
18	M. YOGI BAHTIAR	5	4	4	4	17	85	Tuntas
19	M. ZIDAN HARIANTO	4	4	4	4	16	80	Tuntas
20	MAPATIH IMANSYAH	4	3	4	3	14	70	Remedial
21	MEYIN NITA SAPUTRI	4	3	3	3	13	65	Remedial
22	MUHAMAT JEFRI A	5	4	4	5	18	90	Tuntas
23	NAYLA SHAFIRA ROZA	3	3	3	4	13	65	Remedial
24	NISRINA ZAHRA	3	3	3	4	13	65	Remedial
25	PANATARA NI GLADIES B. W	4	4	5	4	17	85	Tuntas
26	QONITAH	3	4	3	4	14	70	Remedial
27	RAIHAN ED BAGASKOR O	3	3	3	4	13	65	Remedial
28	RISKI MAULIDZA	4	5	5	4	18	90	Tuntas
29	SYANDRA ZAFIRA	4	5	4	5	17	85	Tuntas
30	YURIEKA HANAN HAFIZHAH	5	4	5	4	18	90	Tuntas
31	ZAHWA ATHAIRAH	3	4	3	4	14	70	Remedial

Sumber: Data primer (daftar Nilai ulangan harian 9B)

Untuk memperkuat Hasil studi lapangan yang telah penulis lakukan secara langsung melalui wawancara kepada wakil kurikulum bapak Drs. Irsyad dan guru PAI yakni bapak Drs. Mirza selaku guru Pendidikan agama Islam di SMPN 23 Bandar Lampung, penulis menanyakan banyak pertanyaan kepada beliau mengenai pembelajaran di sekolah dan profil SMPN 23 Bandar Lampung.

Penulis memulai wawancara dengan Drs. Irsyad dengan pertanyaan-pertanyaan seputar tentang sekolah dan system pendidikan yang ada di SMPN 23 bandar Lampung, serta menanyakan faktor yang menunjang dan menghambat guru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Sehingga Drs. Irsyad memberikan jawaban bahwasanya mengenai system pendidikan yang ada di SMPN 23 Bandar Lampung sudah menggunakan kurikulum 2013 dan sudah berakreditasi A. Dengan system pendidikan yang baik maka akan mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan keinginan. Dalam proses pembelajaran yang telah di sampaikan Drs. Irsyad melalui wawancara secara langsung dengan penulis beliau mengatakan bahwa factor yang menunjang dan menghambat dalam proses pembelajaran terdapat pada siswa, siswa yang harus di dorong atau terus menerus harus di arahkan dalam pembelajaran berlangsung, sehingga kurangnya motivasi siswa dalam proses belajar berlangsung.<sup>13</sup>

Wawancara ke dua yang di lakukan penulis adalah bapak Drs. Mirza selaku guru PAI di SMPN 23 Bandar Lampung, menurut beliau

---

<sup>13</sup> Irsyad, Wawancara Dengan Penulis, Smpn 23 Bandar Lampung, Bandar Lampung 15 Oktober 2019.

factor proses pembelajaran saat di kelas sudah minim kendala tetapi masih ada kendala dalam lingkup kecilnya, seperti halnya permasalahan yang masih terfokus pada siswa, siswa yang kurang memahami serta kurangnya motivasi guru sehingga anak belum dapat menerapkan apa yang telah di pelajari dalam kehidupannya.

Pada kenyataanya sekarang guru sudah menjadi fasilitator tetapi ada saja siswa yang jika di lepas begitu saja siswa tersebut kurang inovasi dalam pembelajaran, dan siswa harus tetap di arahkan. Pembelajaran yang di lakukan oleh bapak Drs. Mirza bahwasanya siswa belum optimal dan pembelajaran walaupun sudah menggunakan kurikulum 2013.

Tetapi dengan menerapkan dan menggunakan fasilitas dari sekolah beliau dapat mengolah metode, strategi dan pendekatan yang lebih inovasi sehingga siswa benar-benar yang di tutuntut untuk tanggung jawab melalui proses pembelajaran. Oleh karena itu penulis meneliti tentang implementasi pendekatan konstruktivisme dan ingin melihat proses dalam penerapan pendekatan konstruktivisme dalam mata pelajaran PAI, karena pendekatan ini mengajak guru untuk menanamkan motivasi dan membangun siswa untuk dapat memahami dan mengimplementasi pembelajaran yang sudah di dapat dalam kehidupan sehari-hari. Materi yang di gunakan dalam pendekatan ini adalah materi PAI Semester ganjil dengan materi Hormat dan Taat kepada orang tua dan guru.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup>Mirza, Wawancara Dengan Penulis, Smpn 23 Bandar Lampung, Bandar Lampung 15 Oktober 2019.



Wawancara ketiga yang di kepada guru PAI yaitu bapak M. Arif Darmawan Yusuf M.Pd.I selaku guru PAI di sekolah tersebut, beliau memegang kelas Sembilan juga sama dengan bapak Dr. mirza. Beliau mengatakan bahwasanya pendidikan agama islam di sekolah tersebut sudah hamper di terima oleh anak-anak tetapi ada saja anak yang belum menyukai pelajaran tersebut dengan berbagai alasan. Maka beliau mencoba berbagai cara agar anak mau menyukai dan merasa senang ketika pembelajaran PAI Berlangsung, beliau memilih pembelajaran yang lebih banyak ke permainan dapat di katakan setiap pembelajaran yang di sampaikan oleh beliau selalu di buat santai dan di seling permainan.

Dengan begitu siswa dapat menerima pembelajaran dengan mudah.

Tetapi ada saja siswa yang dasarnya tidak menyukai dengan berbagai alasan, baik pelajaran PAI membosankan, dan tidak menarik minat siswa tersebut Di lihat dari kegiatan rohani sekolah ada saja anak yang belum dapat mengimplemntasikan apa yang sudah di pelakari di kelas, ada saja siswa yang masih menyepeleka apa yang di minta oleh guru, seperti halnya tepat waktu untuk sholat jamaah dan saling menghormati satu sama lain<sup>15</sup>.

Penulis menyimpulkan sekurang-kurangnya terdapat tiga masalah pokok yang melatarbelakangi permasalahan peserta didik mempelajari suatu mata pelajaran PAI. Pertama, masalah teknik pembelajaran yang

---

<sup>15</sup>M. Arif Darmawan Yusuf Wawancara Dengan Penulis, Smpn 23 Bandar Lampung, Bandar Lampung 15 Oktober 2019.


tidak menumbuhkan motivasi siswa sehingga di anggap pelajaran yang membosankan dan anak belum dapat menerapkan apa yang telah di pelajari dalam kehidupannya. Kedua, eksistensi guru bukan sebagai fasilitator yang membelajarkan siswa/i, melainkan pribadi yang belajar atau mengurus siswa/i. Ketiga, penyampaian pesan pembelajaran dengan media yang kurang inovatif.

Permasalahan di atas menuntut Pendidik perlu menyusun dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar berdasarkan beberapa pokok pemikiran yang mengacu pada aspek siswa/i dimana pengetahuan ditemukan, dibentuk, dan dikembangkan oleh siswa/i itu sendiri. Sehingga disini siswa/i membangun pengetahuannya secara aktif dan pengajar perlu berusaha mengembangkan kompetensi dan kemampuan siswa/i agar siswa/i dapat mengimplementasikan pembelajaran pada kehidupan sehari-hari baik di lingkungan ataupun lingkungan sekolah.

Di SMPN 23 Bandar lampung telah dilakukan beberapa upaya dalam pengembangan sistem pembelajaran pendidikan agama Islam, dan penulis tertarik untuk melakukan penelitian menggunakan pendekatan konstruktivisme yang sesuai dengan karakteristik dari pendidikan agama Islam itu sendiri. Di mana dengan pendekatan konstruktivime ini siswa benar-benar di bangun dan di tuntutan untuk mandiri dan bertanggung jawab.

Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti proses pembelajaran pendidikan agama Islam pada siswa SMPN 23 Bandar lampung

dengan mencakup indicator-indikator dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam dengan terfokus pada materi Tata kramah sopan santun dan sifat malu. Materi ini akan di sampaikan di semester genap ini. Agar mengetahui proses pembelajaran dan indicator yang akan di capai seperti halnya siswa dapat mendeskripsikan, dan menunjukan prilaku yang baik setelah pembelajran berlangsung, karena pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 23 Bandar lampung peneliti menggunakan pendekatan konruktivisme yang peneliti melakukan penelitian agar dapat melihat proses pembelajaran dan keberhasilan dalam pembelajaran.



Penulis menyimpulkan dari latar belakang permasalahan dari penelitian Implementasi pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam di SMPN 23 Bandar lampung. Terdapat 3 permasalahan yang di dapat setelah melakukan wawancara Pertama, masalah teknik pembelajaran yang tidak menumbuhkan motivasi siswa dan belum dapat menerapkan apa yang telah di pelajari dalam kehidupannya. Kedua, eksistensi guru bukan sebagai fasilitator yang membelajarkan siswa/i, melainkan pribadi yang belajar atau menggurui siswa/i. Ketiga, penyampaian pesan pembelajaran dengan media yang kurang invoatif.

Dengan 3 permasalahan tersebut peneliti melakukan penelitian dengan judul implementasi Pendekatan Konstruktivisme Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 23 Bandar lampung

agar dapat memecahkan atau mengatasi ketiga permasalahan yang sudah di dapat ketika wawancara. Dari tiga permasalahan tersebut peneliti mengerucutkan pada permasalahan bagaimana proses pelaksanaan pendekatan konstruktivisem dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis mengidentifikasi masalah-masalah yang di dapat dari yakni, SMPN 23 bandar lampung adalah sekoah yang sudah menggunakan kurikulum 2013 dan sudah terakreditasi A oleh pemerintah pendidikan dan tergolong salah satu sekolah terfavorit di Bandar lampung. Dalam proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah terkhusus pada mata pelajaran PAI ada sedikit permasalahan yang timbul seperti halnya Masalah teknik pembelajaran yang tidak menumbuhkan motivasi siswa. Eksistensi guru bukan sebagai fasilitator yang membelajarkan siswa/i, melainkan pribadi yang belajar atau menggurui siswa/i.

Penyampaian pesan pembelajaran dengan media yang kurang interaktif dan atraktif. Dari ketiga identifikasi di atas penulis menarik permasalahan pokok yang akan penulis terili dalam penelitian ini yaitu : Bagaimana implementasi pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 23 Bandar lampung. Karena penulis sangat ingin melihat bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme tersebut.



### C. Fokus Penelitian

Sebelum melakukan penelitian dilakukan penulis menetapkan fokus penelitian terlebih dahulu supaya tidak terjadi perluasan permasalahan yang nantinya tidak sesuai dengan tujuan penelitian yang akan di teliti. Maka peneliti memfokuskan untuk meneliti yang berkenaan dengan siswa/i dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan mengamati sikap siswa/i dalam mengimplementasikan materi yang sudah di pelajari.

Fokus penelitian dalam penelitian yang akan di lakukan oleh penulis berfokus pada bagaimana proses implementasi pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 23 Bandar Lampung. Sehingga dapat mengetahui proses dalam implementasi.

Dengan demikian focus penelitian telah di tetapkan sehingga penulis akan berfokus pada penelitian tersebut dengan judul penelitian Implementasi Pendekatan Konstruktivisme Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 23 Bandar Lmpung.

### D. Rumusan masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah, identifikasi masalah hingga fokus permasalahan dalam penelitian yang sedang peneliti lakukan maka dalam penelitian ini rumusan masalah utama yaitu Bagaimana Proses Penerapan Pendekatan Konstruktivisme Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 23 bandar lampung?

## E. Tujuan Penelitian

Dari penegasan judul hingga rumusan masalah yang sudah penulis jelaskan di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan Agar dapat mengetahui gambaran atau proses dalam menerapkan pendekatan konstruktivisme pada penerapannya sesuai dengan tujuan pendekatan itu sendiri. Sehingga pendekatan konstruktivisme ini dapat dan layak di gunakan dalam pembelajaran. Oleh karena itu penulis sangat ingin melihat proses dari implemantasi pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 23 Bandar Lampung.

## F. Manfaat penelitian



Manfaat penelitian dengan tema Implementasi Pendekatan Konstruktivisme Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 23 Bandar Lampung. manfaat dalam penelitian ini, antara lain :

- a. Bagi sekolah, memberikan bahan pertimbangan kebijakan bagi sekolah dalam menentukan dan memanfaatkan pendekatan-pendekatan pembelajaran pendidikan terutama pendekatan konstruktivisme, demi meningkatkan kualitas belajar mengajar untuk mencapai kopetensi dan tujuan belajar yang telah di tentukan sesuai dengan harapannya.
- b. Bagi guru, memberikan informasi-informasi yang benar mengenai penerapan pendekatan-pendekatan dalam pembelajaran di bidang pendidikan, agar menjadi pertimbangan positif agar dapat memaksimalkan proses belajar mengajar dan dapat mendesain ulang

pemanfaatan pendekatan-pendekatan yang lain yang memiliki dampak positif bagi siswa/i agar prestasi belajar siswa/i meningkat dan mudah diterima dan mudah dalam memahaminya di kehidupan nyata dan sehari-hari. Dengan implementasi pendekatan konstruktivisme maka akan lebih positif dan kreatif.

- c. Bagi siswa, dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme dalam penerapan pembelajaran dan sebagai perkembangan keilmuan terhadap siswa/i.
- d. Bagi peneliti, menambah pengetahuan peneliti khususnya tentang implementasi pendekatan konstruktivisme dalam penerapan pembelajaran sehingga menjadi bekal peneliti sebagai calon guru PAI yang nantinya dapat menerapkan pendekatan konstruktivisme dalam proses pembelajaran di sekolah.

Dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan bantuan pemikiran terhadap keberlangsungan dunia pendidikan, terkhusus tentang pentingnya kreativitas guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam memanfaatkan segala sumber belajar yang telah tersedia, seperti menerapkan segala pendekatan-pendekatan pembelajaran sehingga membuat inovasi-inovasi yang baru dalam kelas. Seperti halnya implementasi pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 23 bandar lampung. Sebagai rujukan dan referensi-refrensi bagi penelitian-penelitian yang selanjutnya, terutama bagi para guru pendidikan agama Islam dalam memaksimalkan pembelajaran di dalam kelas.

## G. Tinjauan pustaka

Sebelum melakukan penelitian penulis telah menelaah tentang skripsi yang sejenis tentang pendekatan konstruktivisme agar menjadi rujukan dan menambah referensi atau acuan dalam melakukan penelitian dengan judul Implementasi pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 23 Bandar Lampung ini. Berikut ini penelitian yang telah dilakukan terlebih dahulu yang akan menjadi gambaran dari penelitian penulis :

1. Penelitian skripsi EEN HERLINA NIM. (085060039) dengan judul “Penerapan pendekatan konstruktivisme untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam mengenai peristiwa benda padat di dalam air di kelas IV SDN Panyadap 4 Kecamatan Solokanjeruk Kabupaten Bandung” program studi pendidikan guru sekolah dasar fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas pasundan Bandung 2012. Skripsi ini membahas tentang hasil belajar dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme. Di mana melihat hasil dan perubahan setelah pendekatan konstruktivisme ini diterapkan di kelas IV pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam. Skripsi EEN Herlina dengan penelitian yang penulis akan lakukan memiliki perbedaan dalam penelitian tetapi sama-sama melakukan penerapan dengan pendekatan konstruktivisme.
2. Skripsi TOTOK HADI FITOYO NIM. (123111005) Dengan judul “Penerapan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dengan inquiry learning pada siswa kelas X di SMAN 1

Semarang” program studi pendidikan Islam dalam ilmu pendidikan Islam fakultas tarbiyah dan keguruan universitas Islam negeri walisongo semarang 2016. Penelitian Skripsi ini hampir sama dengan penulis, sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan melakukan implementasi pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran tetapi yang membedakan hanya skripsi TOTOK HADI FITOYO ini menambahkan *inquiry learning* dalam melakukan pembelajaran di dalam kelas.

3. Skripsi ASEP SURYADI NIM. (503016029879) dengan judul “Pengaruh pendekatan pembelajaran konstruktivisme terhadap hasil belajar sains siswa mi nurul Islamiyah ciseeng bogor” program studi pendidikan biologi jurusan pendidikan ilmu pengetahuan alam (ipa) fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan unuversitas Islam begri (uin) syarif hidayatullah jakarta 2009. Dalam penelitian ini dengan penulis berbeda karena menggunakan penelitian kuantitatif dan lebih yang di teliti di liat hasil dari pengaruh pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran SAINS. Dan penulis mekalukan penelitian kualitatif.
4. Skripsi WIWIN SURYATI NIM. (12221110) dengan judul “Pengaruh pendekatan pembelajaran konstruktivisme terhadap keterampilan berfikir kreatif siswa pada mata pelajaran matematika di smp nurul Islam palembang” program studi pendidikan matematika fakultas tarbiyah dan keguruan universitas Islam negeri raden fatah palembang 2017. program studi pendidikan guru madrasah ibtidaiah fakultas tarbiyah dan keguruan uin raden intan lampung. Penelitian ini berbeda dengan penelitian penulis



di mana penelitian ini berfokus pada pengaruh pendekatan pembelajaran konstruktivisme terhadap keterampilan berfikir kreatif siswa.

5. Skripsi NOVI GIYANTI NIM. (104011000108) dengan judul “Pengembangan pembelajaran konstruktivisme pada pendidikan agama Islam di madrasah aliyah uin syarif hidayatullah jakarta” tahun 2009. program studi pendidikan agama Islam fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan uin syarif hidayatullah. Penelitian ini penelitian RND berbeda dengan penelitian yang sedang penulis lakukan, hal yang sama ialah sama-sama melakukan penelitian menggunakan pembelajaran konstruktivisme dalam penelitian di dalam kelas. Tetapi memiliki perbedaan. Penelitian ini mengembangkan atau membuat suatu objek untuk dikembangkan kembali dan diterapkan menggunakan pendekatan konstruktivisme.
6. Skripsi DEVI ARISANDI NPM (1311100145) dengan judul “Pengaruh pendekatan konstruktivisme terhadap penguasaan konsep belajar ipa siswa kelas v madrasah ibtidaiyah masyarikul anwar” tahun 2017. Penelitian ini dengan penelitian penulis hampir sama dan sama-sama menggunakan pendekatan konstruktivisme tetapi lebih menekankan pada penguasaan konsep belajar ipa. Pengaruh di sini menggunakan penelitian kuantitatif atau melihat dengan penilaian angka.
7. Skripsi KHOMARUDIN NIM. (A510091079) dengan judul penerapan pendekatan konstruktivisme terhadap peningkatan hasil belajar bahasa indonesia tentang menulis cerita pada siswa kelas V SDN 03 Nangsri Kebakkramat Tahun 2012. Penelitian ini melihat perubahan dari

penerapan pendekatan konstruktivisme dengan peningkatan nilai setelah pendekatan ini di terapkan. Nilai di sini dari nilai di mana belum menggunakan pendekatan konstruktivisme sampai nilai di mana pendekatan ini telah di gunakan. Maka penelitian ini terarah pada penelitian kuantitatif dan melihat perubahan nilai dari sebelum dan sesudah.



## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Implementasi Pendekatan Konstruktivisme**

##### **1. Pengertian Implementasi**

Pengertian implementasi memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan atau mekanisme suatu system. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas tetapi suatu kegiatan yang terancang dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan.<sup>16</sup>

Penulis menyimpulkan implementasi adalah penerapan dalam melakukan aktivitas yang telah memiliki tujuan. Implementasi sangatlah penting dan harus terencana agar tujuan dalam sebuah proses dapat terlaksana dengan baik.

##### **2. Pendekatan Konstruktivisme**

###### **a. Pengertian Pendekatan Konstruktivisme**

Perkembangan pendekatan konstruktivisme tidak terlepas dari usaha keras Jean Piaget Dan Vygotsky mereka adalah psikolog pertama yang menggunakan filsafat konstruktivisme dalam bidang pendidikan yang

---

<sup>16</sup>Syafruddin Nurdin, *Guru Professional Dan Implementasi Kurikulum*, (Ciputat : Quantum Teacing, 2015) h. 70.

menekankan bahwa perubahan kognitif kearah perkembangan terjadi ketika.<sup>17</sup> Teori konstruktivisme lahir seiring dengan perkembangan perhatian manusia atau perkembangan zaman dalam ruang lingkup pendidikan sehingga terhadap pendidikan modern dan cara manusia memandang dirinya sendiri. Meski lahir pada era modern sehingga disebut sebagai teori belajar kontemporer.

Pengertian dari Pendekatan konstruktivisme merupakan sebuah keadaan dimana individu menciptakan pemahaman mereka sendiri berdasarkan pada apa yang mereka ketahui, serta ide dan fenomena dimana mereka berhubungan. Pembelajaran yang menggunakan pendekatan konstruktivisme menuntut agar seseorang pendidik mampu menciptakan pembelajaran sedemikian rupa sehingga siswa/i dapat terlibat secara aktif dengan materi pelajar dengan interaksi social yang terjalin di dalam kelas.<sup>18</sup>

Pengertian lainnya iyalah Pendekatan konstruktivisme menekankan pada proses belajar bukan menekankan pada proses mengajarnya. Siswa/i di beri kesempatan pada siswa untuk membengun pengetahuan dan pemahaman baru yang di dasarkan pada pengalaman yang nyata. Siswa/i di dorong untuk melakukan pengetahuan. Pengetahuan dibangun oleh

---

<sup>17</sup>Karwono Dan Heni Sunarsih, *Belajar Dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*, Jakarta : Rajawali Pres, 2012. h 91.

<sup>18</sup>Sigit Mangun Wardoyo, *Pembelajaran Konstruktivisme Teori Dan Aplikasi Pembelajaran Karakter*. (Bandung. Alfabeta, 2013). h 23.

siswa sendiri dan tidak dapat di pindahkan dari guru ke murid kecuali dengan keaktifan murid sendiri untuk menalar. Siswa/i aktif mengonstruksi secara terus menerus sehingga selalu selalu terjadi perubahan konsep ilmiah. Peran guru hanya sekedar membantu menyediakan saran dan situasi agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar.<sup>19</sup>

Sehingga Konstruktivisme mempunyai pemahaman tentang belajar yang lebih menekankan proses dari pada hasil. Hasil belajar sebagai tujuan dinilai penting, tetapi proses yang dilibatkan cara dan strategi dalam belajar juga dinilai penting. Dalam proses belajar, hasil belajar, cara belajar, dan strategi belajar akan mempengaruhi perkembangan tata pikir dan skema berpikir seseorang. Sebagai upaya memperoleh pemahaman atau pengetahuan, siswa “mengkonstruksi” atau membangun pemahamannya terhadap fenomena yang ditemui dengan menggunakan pengalaman, struktur kognitif, dan keyakinan yang dimiliki.<sup>20</sup>

Pandangan konstruktivisme dalam pembelajaran mengatakan bahwa siswa diberi kesempatan agar menggunakan strateginya sendiri dalam belajar secara sadar, sedangkan pendidik yang membimbing siswa ke tingkat pengetahuan yang lebih tinggi. Siswa secara aktif membangun pengetahuan mereka sendiri yaitu memproses masukan

---

<sup>19</sup>Ridwan Abdul Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta : Pt Bumi Aksara : 2014. h. 19-21.

<sup>20</sup>Udin S Winatapura, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2012),h. 6.

dari dunia luar dan menentukan apa yang mereka pelajari. Pembelajaran merupakan kerja mental aktif, bukan menerima pengajaran dari pendidik secara pasif. Dalam kerja mental siswa, pendidik memegang peranan penting dengan cara memberikan dukungan, tantangan berfikir, melayani sebagai pelatih atau model, namun siswa tetap merupakan kunci pembelajaran.

Pembentukan pengetahuan menurut konstruktivisme memandang subyek aktif menciptakan struktur-struktur kognitif dalam interaksinya dengan lingkungan. Dengan bantuan struktur kognitifnya ini, siswa menyusun pengertian realitasnya. Interaksi kognitif akan terjadi sejauh realitasnya tersebut disusun melalui struktur kognitif yang diciptakan oleh subyek itu sendiri. Struktur kognitif senantiasa harus diubah dan disesuaikan berdasarkan tuntutan lingkungan dan organisme yang sedang berubah. Proses penyesuaian diri terjadi secara terus menerus melalui proses rekonstruksi.<sup>21</sup>

Sama halnya dalam orientasi baru psikologi, konstruktivisme mengajarkan kita ilmu tentang bagaimana anak manusia belajar. Mereka belajar mengonstruksikan (membangun) pengetahuan, sikap atau keterampilan sendiri. Oleh karena itu belajar harus diciptakan di lingkungan yang mengundang atau merangsang perkembangan otak atau kognitif anak

---

<sup>21</sup>Paluri Purnamawati, "Konstruktivisme Arah Baru Pembelajaran" (On-Line), Tersedia Di: Pranata [Http://Puslit.Petra.Ac.Id/Journals/Interior/](http://Puslit.Petra.Ac.Id/Journals/Interior/). (24 November 2019)



didik.pembentukan ini harus di lakukan oleh siswa/i itu sendiri. Maka siswa/i harus melakukan kegiatan yang aktif berfikir, menyusun konsep dan memberi makna sesuatu yang di pelajari.

Maka para guru, perancang pembelajaran, dan pengembangan program-program pembelajaran ini sangat berperan untuk menciptakan lingkungan yang memungkinkan untuk terjadinya belajar. Karena para guru tidak mengtransferkan pengetahuan yang di miliknya tetapi membantu siswa/i untuk membebtuk pengetahuannya sendiri.<sup>22</sup>

Pengertian Pendekatan konstruktivisme adalah pendekatatan dalam pembelajaran yang lebih meningkatkan pada tingkat kreatifitas siswa dalam menyalurkan ide-ide baru yang dapat diperlukan bagi pengembangan diri siswa yang didasarkan pada pengetahuan. Pada dasarnya pendekatan konstruktivisme sangat penting dalam peningkatan dan pengembangan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa berupa keterampilan dasar yang diperlukan dalam pengembangan diri siswa baik dalam lingkungan sekolah maupun dalam lingkungan masyarakat.<sup>23</sup>

Faktor-faktor yang juga mempengaruhi proses mengkonstruksi pengetahuan adalah konstruksi pengetahuan siswa yang telah ada, domain pengalaman, dan jaringan struktur kognitif yang dimilikinya.

---

<sup>22</sup> Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan Dan Aplikasinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), h. 77-78.

<sup>23</sup> Taufiqur Rahman, 2018, *Aplikasi Model-Model Pembelajaran*, Semarang : Cv Pilar Nusantara. h 29.

Proses dan hasil konstruksi pengetahuan yang telah dimiliki siswa akan menjadi pembatas konstruksi pengetahuan yang akan datang. Pengalaman akan fenomena yang baru menjadi unsur penting dalam membentuk dan mengembangkan pengetahuan. Keterbatasan pengalaman siswa pada suatu hal juga akan membatasi pengetahuannya akan hal tersebut. Pengetahuan yang telah dimiliki siswa tersebut akan membentuk suatu jaringan struktur kognitif dalam dirinya.

#### **b. Proses Pembentukan Pengetahuan Menurut Teori Konstruktivisme**

Menurut teori Konstruktivisme, subjek aktif menciptakan struktur-struktur kognitif dalam interaksinya dengan lingkungan. Dengan bantuan struktur kognitifnya ini, subjek menyusun pengertian realitasnya. Interaksi kognitif akan terjadi sejauh realitas tersebut disusun melalui struktur kognitif yang diciptakan oleh subjek itu sendiri.<sup>24</sup> Struktur kognitif senantiasa harus diubah dan disesuaikan berdasarkan tuntutan lingkungan dan organisme yang sedang berubah. Proses penyesuaian diri terjadi secara terus-menerus melalui proses rekonstruksi.

Hal paling penting dalam teori konstruktivisme adalah penekanan pada siswa dalam proses pembelajaran dan tidak hanya bergantung pada guru atau orang lain. Mereka yang harus bertanggung

---

<sup>24</sup> Asef Umar Fakhruddin, *Menjadi Guru Favorit!*, (Jogjakarta: Diva Press, 2009), h. 133-134.

jawab terhadap hasil belajarnya. Kreativitas dan aktivitas siswa akan membantu mereka untuk berdiri sendiri dalam kehidupan kognitif siswa. Belajar lebih diarahkan pada adaptasi kemanusiaan berdasarkan diskusi dengan teman sejawat, yang kemudian dikontemplasikan dan dijadikan ide serta pengembangan konsep baru agar dapat diimplementasikan dalam lingkungannya.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses mengkonstruksi pengetahuan, yaitu konstruksi pengetahuan seseorang yang telah ada, domain pengalaman, dan jaringan struktur kognitif yang dimilikinya. Proses dan hasil konstruksi pengetahuan yang telah dimiliki seseorang akan menjadi pembatas konstruksi pengetahuan yang akan datang.

Pengalaman akan fenomena yang baru menjadi unsur penting dalam membentuk dan mengembangkan pengetahuan. Keterbatasan pengalaman seseorang pada suatu hal juga akan membatasi pengetahuannya akan hal tersebut. Pengetahuan yang telah dimiliki orang tersebut akan membentuk suatu jaringan kognitif dalam dirinya.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup>Ida Bagus Putrayasa, *Buku Ajar Landasan Pembelajaran*, (Bali, Undiksha Press, 2013), h. 84-86.

### c. Langkah-Langkah Pendekatan Konstruktivisme

Adapun langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam menerapkan pendekatan konstruktivistik dalam pembelajaran proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Langkah-langkah tersebut dapat diwujudkan melalui beberapa tahapan yaitu : kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.<sup>26</sup>

d) Kegiatan pendahuluan yang dilakukan dalam mengimplementasikan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran terdiri dari beberapa kegiatan yaitu:

- 1) Guru menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- 2) Guru memberikan motivasi belajar kepada siswa secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan.
- 3) Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- 4) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan di capai.

---

<sup>26</sup>Andi Prastowo, *Pembelajaran Konstruktivisme-Scientific Untuk Pendidikan Agama Di Sekolah/Madrasah Teori Aplikasi Dan Riset Teknik*, Jakarta : Rajawali Pres : 2014, h 206-208.

- 5) Guru menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian penjelasan.
- e) Kegiatan inti , kegiatan ini lebih menekankan dalam menggunakan strategi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang di sesuaikan dengan materi yang akan di sampaikan.dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme ini makan dalam kegiatan inti ini meliputi langkah-langkah sebagai berikut mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan. Maka meliputi :
- 1) Memastikan bahwa siswa mengamati sehingga siswa memiliki respon untuk bertanya baik kepada teman maupun kepada guru tentang materi yang sedang di bahas.
  - 2) memastikan bahwa siswa berupaya untuk mencapai tujuan pembelajaran dan melakukan interaksi dengan teman sejawatnya atau dengan guru langsung
  - 3) memastikan bahwa siswa melakukan kerja sama dan saling memberikan kontribusi dalam menempuh proses belajar
  - 4) memastikan bahwa siswa dapat mengimplementasikan materi yang telah di pelajari dalam lingkungannya (lingkungsn sekolah).
  - 5) Memastikan bahwa siswa dapat menjelaskan dan menyampaikan pembelajaran yang sudah di pelajari kepada teman lainnya.

f) Kegiatan penutupan (*closing*) yang dilakukan dalam mengimplementasikan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran adalah berupa kegiatan yang dapat memastikan bahwa siswa telah mempelajari pengetahuan baru yang berbeda dari pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Guru bersama siswa baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi :

- 1) Seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung.
- 2) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- 3) Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok
- 4) Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

#### **d. Ciri-Ciri Pendekatan Konstruktivisme**

Teori belajar konstruktivisme Bagaimana seorang siswa mampu menyusun pengetahuan berdasarkan pemahamannya dirinya sendiri. Suatu pengetahuan tersebut berasal dari satu pengalaman menuju pengalaman selanjutnya yang mana akan menjadi suatu



pengetahuan yang kompleks atau rinci. Guru tidak menstransferkan pengetahuan yang dimilikinya tetapi hanya membantu dalam proses pembentukan pengetahuan oleh siswa agar berjalan dengan lancar.

Siswa menyusun pengetahuannya berdasarkan usaha dirinya sendiri atau individu masing-masing, maka tugas guru adalah hanya sebagai fasilitator atau mediator. Guru hanya memberi arahan agar siswa termotivasi dalam pembelajaran atau mendapatkan suatu pengetahuan.

Sebagai fasilitator tugas guru yang paling utama adalah “*to facilitate of learning*” (memberi kemudahan belajar), bukan hanya menceramahi, atau mengajar, apalagi menghajar siswa/i, kita perlu guru yang demokratis, jujur dan terbuka, serta siap dikrtik oleh siswa/inya. Untuk itu penting pembelajaran terpadu digunakan sebagai model pembelajaran yang dapat membangkitkan motivasi siswa/i.<sup>27</sup>

Salah satu hal yang perlu dipahami guru untuk mengefektifkan proses pembelajaran adalah bahwa semua manusia (siswa/i) dilahirkan dengan rasa ingin tahu yang tak pernah terpuaskan, dan mereka semua memiliki potensi untuk memenuhi rasa ingin tahunya, itulah yang dinamakan pembelajaran konstruktivisme.

---

<sup>27</sup> Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 54.

Adapun ciri-ciri dan juga prinsip dalam pembelajaran konstruktivisme adalah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan strategi alternative untuk memperoleh dan menganalisis informasi Siswa perlu dibiasakan untuk dapat mengakses informasi dari berbagai sumber, seperti buku, majalah, koran, pengamatan, wawancara, dan dengan menggunakan internet. Sesuai dengan tingkat kemampuan berpikir siswa, mereka perlu belajar menganalisis informasi, sejauh mana Kebenarannya, asumsi yang melandasi informasi tersebut bagaimana mengklasifikasikan informasi tersebut, dan menyederhanakan informasi yang banyak. Dengan kata lain, siswa dilatih bagaimana memproses informasi.
- 2) Dimungkinkannya perspektif jamak dalam proses belajar. Dalam proses belajar akan muncul pendapat, pandangan, dan pengalaman yang beragam. Dalam menjelaskan suatu fenomena, di antara siswa pun akan terjadi perbedaan pendapat yang dipengaruhi oleh pengalaman, budaya dan struktur berpikir yang dimiliki.
- 3) Peran utama siswa dalam proses belajar, baik dalam mengatur atau mengendalikan proses berpikirnya sendiri maupun ketika berinteraksi dengan lingkungannya. Dalam usaha untuk menyusun pemahaman, siswa harus aktif dalam kegiatan belajar bersama. Siswa perlu terlatih untuk mendengarkan dan mencerna dengan

baik pendapat siswa lain dan guru. Sesuai dengan tahap perkembangan emosi dan berpikirnya, dia perlu dapat menganalisis pendapat tersebut dikaitkan dengan pengetahuan yang dimilikinya.

- 4) Peranan pendidik/guru lebih sebagai tutor, fasilitator, dan mentor untuk mendukung kelancaran dan keberhasilan proses belajar siswa.
- 5) Pentingnya kegiatan belajar dan evaluasi belajar yang otentik. Kegiatan belajar yang otentik adalah seberapa dekat kegiatan yang dilakukan dengan kehidupan dan permasalahan nyata yang terjadi dalam masyarakat yang dihadapi siswa ketika berusaha menerapkan pengetahuan tertentu.<sup>28</sup>

Dalam Al-Qur'anpun terdapat beberapa ayat yang menyatakan bahwa manusia sesungguhnya dirangsang untuk berfikir, dikemukakan dalam berbagai bentuk kalimat tanya. Materi pertanyaanpun dalam Al-Qur'an melampaui kemampuan manusia biasa. Kita lihat misalnya, dalam surat Al-Ghasiyah (88):17-20 sebagai berikut:<sup>29</sup>

أَفَلَا يَنْظُرُونَ إِلَى الْإِبِلِ كَيْفَ خُلِقَتْ ﴿١٧﴾ وَإِلَى السَّمَاءِ كَيْفَ رُفِعَتْ ﴿١٨﴾ وَإِلَى الْجِبَالِ كَيْفَ نُصِبَتْ ﴿١٩﴾ وَإِلَى الْأَرْضِ كَيْفَ سُطِحَتْ ﴿٢٠﴾

*Artinya : Maka Apakah mereka tidak memperhatikan unta bagaimana Dia diciptakan,(17) Dan langit, bagaimana ia ditinggikan? (18) Dan*

<sup>28</sup> Ida Bagus Putrayasa, *Buku Ajar Landasan Pembelajaran*, (Bali, Undiksha Press, 2013), h, 88-89.

<sup>29</sup> Departemen Agama Ri., *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Jakarta: Pt. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), h. 592.

*gunung-gunung bagaimana ia ditegakkan? (19) Dan bumi bagaimana ia dihamparkan? (20)*

Terdapat beberapa kalimat perintah dengan nuansa bertanya untuk memperhatikan bagaimana gajah dijadikan, langit ditinggikan, bumi dihamparkan, dan gunung-gunung ditegakkan. Pertanyaan-pertanyaan itu, mestinya menghentak kepada mereka yang peduli dan serius pada Al- Qur'an dan selanjutnya membangun gerakan untuk menjawab lewat pengamatan atau oleh fikir secara mendalam, luas dan menyeluruh.

Dalam tafsir Ibnu Katsir Allah menjelaskan bahwa seharusnya hamba-hambaNya melihat kepada makhluk ciptaanNya yang menunjukkan kekuasaan keagunganNya. Seperti pertanyaan pada ayat pertama *“Maka apakah tidak memperhatikan unta bagaimana dia diciptakan?”*. Manusia diperintahkan untuk berfikir secara jernih tentang apa yang Allah ciptakan dimuka bumi ini, tidak ada satupun yang tidak bermanfaat bagi manusia.

*“Dan gunung-gunung, bagaimana ia ditinggikan”*. Artinya, menjadikannya tertancap kuat sehingga benar-benar kokoh dan tangguh agar bumi beserta isinya tidak menjadi goyang. Dan didalamnya diberikan berbagai manfaat dan juga barang tambang. Kemudian *“dan bumi, bagaimana ia dihamparkan”*. Maksudnya, bagaimana bumi itu dibentangkan, dihamparkan, dan dipanjangkan.

Demikian Allah telah mengingatkan kepada kita untuk untuk menjadikan sebagai bukti dari apa yang sering kita saksikan, yaitu unta

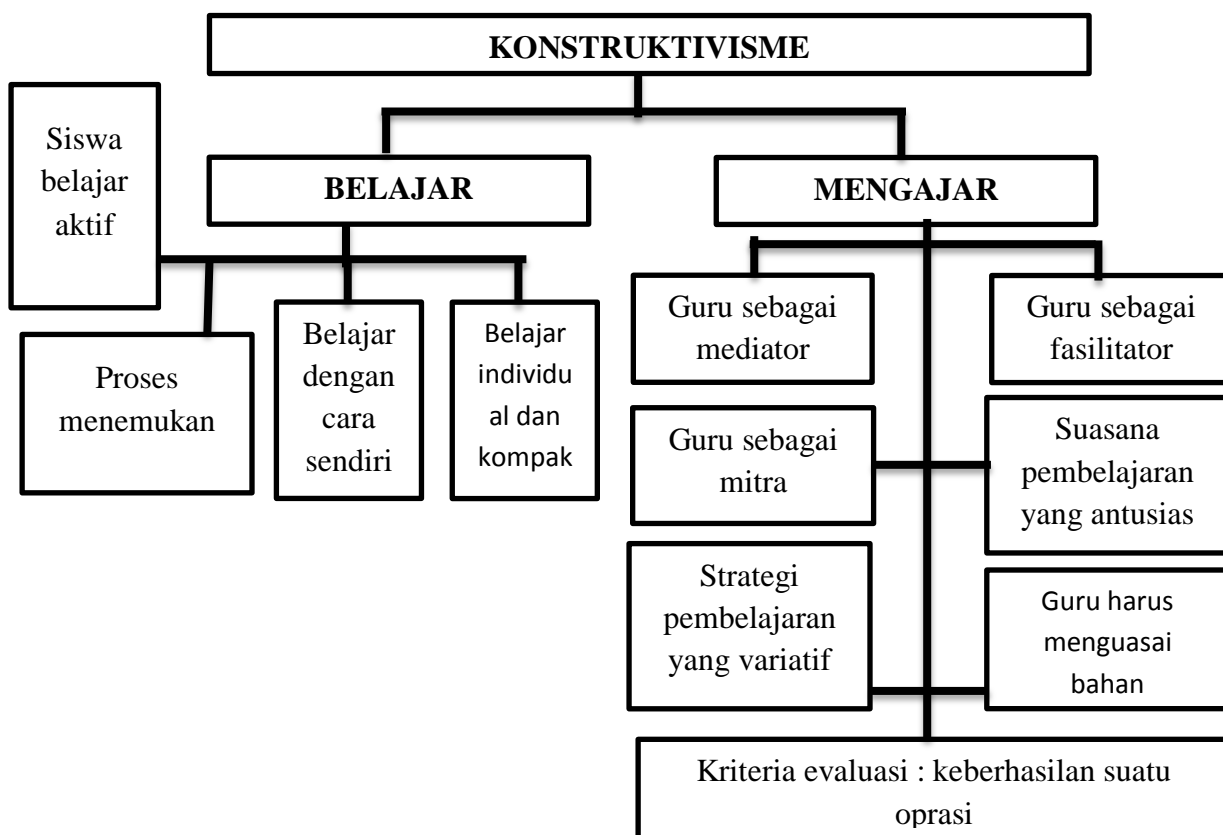
yang dinaiki, langit yang berada diatas kepala, gunung yang berada dihadapan serta bumi yang berada dibawahnya, semua itu menunjukkan kekuasaan pencipta yaitu Allah SWT.<sup>30</sup>

Pendekatan konstruktivisme menurut penulis adalah pembelajaran yang mengajak siswa untuk lebih aktif, kreatif, mandiri serta berfikir keras untuk memecahkan sebuah permasalahan yang di berikan oleh seorang guru kepada siswa/inya dengan cara bersama-sama sehingga mendapatkan hasil yang sesuai dengan keinginan. Dalam pendekatan ini siswa/ilah yang berperan aktif dalam proses pembelajaran karena guru hanyalah fasilitator dalam sebuah pembelajaran.

---

<sup>30</sup> Abdullah Bin Muhammad Bin Abdurrahman Bin Ishaq Alu Syakih, Tabsi Ibnu Katsir, (Jakarta : Pustaka Imam Syafei, 2008) h. 264-266.

Pengaruh pandangan konstruktivisme terhadap proses belajar dan mengajar di sekolah dapat di lihat pada gambah 1.1 :<sup>31</sup>



**e. Kelebihan dan Kekurangan Pendekatan Konstruktivisme**

Penekatan konstruktivisme memiliki kelebihan dan kelemahan.

jika kita perhatikan, sebenarnya kelebihan dan kelemahan teori konstruktivisme ini menjadi kajian yang menguntungkan bagi pengembangan teori pembelajaran selanjutnya.

<sup>31</sup> Andi Prastowo, *Pembelajaran Konstruktivisme Scientific Untuk Pendidikan Agama Islamdi Sekolah Atau Madrasah Teori Aplikasi Dan Riset Terkait*, (Jakarta : Rajawali Pres, 2014), h. 72.



Seperti teori-teori belajar terdahulu, teori belajar baru lahir selalu karena adanya ketidak cocokan dalam proses pembelajaran, kelemahan, atau ketidak setujuan dan pengembangan dari para ahli pendidikan terhadap teori pembelajaran sehingga memunculkan teori baru. Ini juga berlaku bagi konstruktivisme karena kelebihan dan kelemahannya bisa membuka celah lahirnya teori baru selanjutnya.<sup>32</sup>

Berikut beberapa kelebihan-kelebihan dari teori konstruktivisme dibandingkan dengan teori belajar lainnya :

- 1) Pendidik dan guru bukanlah sumber belajar tetapi pendidik dan guru hanyalah sebagai fasilitator dalam pembelajaran.
- 2) Siswa di tuntut untuk lebih aktif dalam belajar dan pembelajaran.
- 3) Bentuk pembelajaran yang lebih bermakna.
- 4) siswa bebas mengkonstruksi ilmu baru itu sesuai pengalamannya sebelumnya sehingga tercipta konsep yang diinginkan.
- 5) proses belajar mandiri sehingga potensi individu akan terukut dengan jelas.
- 6) merancang terciptanya sikap produktif dan percaya diri pada siswa.
- 7) memfokuskan evaluasi pada penilaian proses.

---

<sup>32</sup>Chairul Anwar, *Teori-teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2017), h.379-382.

- 8) mendorong siswa untuk membina pengetahuan baru yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah dan membuat keputusan.
- 9) memudahkan siswa memahami materi pelajaran. Sebab, siswa terlibat secara langsung dalam membangun pengetahuan baru.
- 10) mendorong siswa memperoleh kemahiran sosial. Dengan partisipasi siswa secara aktif, dan interaksinya dengan guru serta siswa lain.

Sementara itu, ketika terdapat kelebihan maka terdapat juga kelemahan dari teori konstruktivisme, ketemahan dari teori konstruktivisme ialah :

- 1) Kegiatan belajar konstruktif lebih dipandang dari segi prosesnya dari pada segi prosesnya dari pada segi perolehan pengetahuan terhadap fakta-fakta.
- 2) Belajar menurut teori konstruktivisme merupakan suatu proses pembentukan pengetahuan. Maka jika siswa tidak aktif, maka ia akan ketinggalan oleh siswa lain, dan tidak maksimal menangkap materi pelajaran.
- 3) Peran guru dalam teori konstruktivisme hanya sebatas fasilitator dan tidak mentransfer pengetahuannya yang telah dimilikinya, tetapi membuat siswa membentuk pengetahuannya sendiri.
- 4) Teori konstruktif mendorong untuk melakukan evaluasi pada proses, bukan hasil. Proses belajar siswa, seperti keaktifan berinteraksi dan

partisipatif lebih penting ketimbang hasil. Misalnya, proses tanpa mementingkan hasil akan menjadikan belajar susah diukur.

Telah di paparkan di atas bahwasanya pendekatan konstruktivisme ini memiliki kelebihan dan kelemahan sehingga guru dan pendidik di tuntun untuk dapat menggunakan pendekatan ini dengan baik dan maksimal mungkin. Dengan catatan harus mempertimbangkan kelemahan dari pendekatan konstruktivisme itu sendiri

## **B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

### **1. Pengertian pembelajaran**

Kata pembelajaran berawal mula dari kata belajar mendapatkan awalan “pem” dan akhiran “an” menunjukkan ada unsur dari luar (exsternen) yang bersifat “intervensi” agar terjadi proses belajar. Jadi pembelajaran merupakan upaya yang di lakukan oleh factor exsternen agar terjadi proses belajar pada diri individu yang belajar. Upaya pembelajaran pada dasarnya memiliki fungsi sebagai perangsang (stimulus) exsternal untuk membantu seseorang belajar mengorganisasi dan menginteraksi.<sup>33</sup>

Sedangkan kata Pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dan siswa/i, pembelajaran juga dapat di artikan sebagai transfer ilmu antara guru ke siswa/i. Pembelajaran juga dapat di katakana komunikasi dua arah di

---

<sup>33</sup>Karwono Dan Heni Sunarsih, *Belajar Dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*, Jakarta : Rajawali Pres, 2012. h 19

mana kegiatan guru sebagai pendidik harus mengajar dan murid sebagai terdidik yang belajar. Belajar adalah proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan dan sikap. Belajar adalah karakteristik yang membedakan manusia dengan makhluk yang lainnya. Belajar juga merupakan aktivitas yang selalu dilakukan sepanjang hayat manusia itu sendiri, bahkan tiada hari tanpa belajar. Karena belajar dapat dilakukan di mana pun dan kapanpun di mana manusia itu berada.

Pembelajaran juga dapat disebut dengan suatu proses perubahan yang terdiri dari kombinasi dua aspek yaitu belajar dan mengajar. Belajar merujuk pada apa yang harus dilakukan oleh siswa dan sedangkan mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran dengan proses komunikasi antara keduanya.<sup>34</sup> Pembelajaran lebih menggambarkan usaha guru untuk membuat belajar para siswanya, kegiatan pembelajaran tidak akan berjalan jika tidak menghasilkan pada para siswannya.<sup>35</sup>

Arti dari pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif dan guru adalah sebagai subjek yang mengajar atau membelajarkan.<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup>Sigit Mangun Wardoyo, *Pembelajaran Konstruktivisme Teori Dan Aplikasi Pembelajaran Karakter*. (Bandung. Alfabeta, 2013). h 21.

<sup>35</sup>Chairul anwar, *Hakikat manusia dalam pendidika*, (Yogyakarta : Suka pres, 2019), h. 168.

<sup>36</sup>Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: PT Asdi, 2006). h 297.

Pembelajaran (*instruruction*) adalah suatu usaha untuk membuat siswa/i belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan siswa/i. Dengan kata lain pembelajaran merupakan upaya menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar. Dalam pengertian lain pembelajaran juga pembelajaran adalah suatu usaha terancang memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses-proses belajar dalam diri siswa/i.<sup>37</sup>

Perinsip-perinsip pembelajaran menurut teori konstruktivisme adalah :

- 1) Pembelajaran adalah suatu perubahan status pengetahuan
- 2) Siswa/i adalah sebagai peserta aktif dalam proses pembelajaran
- 3) Menentukan pada pola pikir siswa/i secara aktif
- 4) Berpusat pada cara siswa/i mengingat memperoleh kembali dan menyimpan, informasi yang di dapat dalam ingatannya
- 5) Menekankan pada pengalaman belajar denagn memandang pembelajaran sebagai proses aktif di dalam diri siswa/i.
- 6) Menerapkan reward
- 7) Hasil pembelajaran tidak hanya tergantung pada informasi yang di sampaikan guru tetapi cara siswa/i memproses informasi yang di dapat tersebut.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup>Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan Dan Aplikasinya*, (Jakarta :Rineka Cipta, 2008), h.85.

<sup>38</sup> Ibid, h. 89.

Belajar merupakan suatu yang relative permanen dalam suatu kecenderungan tingkah laku sebagai hasil atau praktek sebuah latihan. Dari penejelasan singkat di atas dapat di temukan adanya hubungan guru dan siswa/i adalah hubungan fungsional, dalam arti pelaku pendidik dan pelaku terdidik. Dari segi tujuan akan di capai baik guru ataupun siswa/i sama-sama memiliki tujuan sendiri-sendiri. Meskipun memiliki tujuan sendiri-sendiri, tujuan guru dan siswa/i dapat di persatukan dalam tujuan intruksional.

## **2. Pendidikan Agama Islam**

### **a. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan menurut bentuknya di bedakan menjadi tiga kategori. Pendidikan sebagai suati proses belajar mengajar, pendididkan sebagai suatu kajian ilmiah, dan pendidikan sebagai lembaga pendidikan. Pendidikan di sebut sebagai proses belajar mengajar karena pendidikan selalu melibatkan seseorang guru yang berperan sebagai tenaga pengajar dan murid sebagai siswa/inya.

Definisi pendidikan dalam arti luas adalah sebuah pengalaman belajar yang tidak hanya di dapatkan dengan teori saja, akan tetapi lebih dari itu dalam praktiknya bisa kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebuah praktik pendidikan khususnya dalam pendidikan berbasis islam tentunya harus kita tanamkan dan realisasikan sejak dini mungkin terhadap peserta didik, yang demikian bertujuan untuk menghasilkan generasi yang

berakhlakul karimah, berkarakter tinggi serta berilmu pengetahuan luas. Untuk membentuk suatu generasi yang berakhlakul karimah yaitu dengan menyediakan lembaga pendidikan agama islam yang menjunjung tinggi nilai-nilai akhlak/adab yang berada didalam Al-Qur'an dan Hadits terlebih juga didalam pemikiran para ulama terdahulu.<sup>39</sup>

Pendidikan adalah suatu bidang ilmu yang memfokuskan pada proses belajar mengajar nya (transfer ilmu)<sup>40</sup>. dalam proses belajar tersebut, sangat diperlukan nya ranah psikologi untuk memahami keadaan pendidik dan peserta didik selama proses pembelajaran.

Kemudian, pendidikan juga di sebut sebagai kajian ilmiah karena pendidikan dapat di jadikan salah satu objek penelitian ilmiah. Sedangkan pendidikan sebagai suatu lembaga pendidikan karena pada dasarnya penggunaan istilah pendidikan hampir selalu tertuju pada suatu lembaga pendidikan yang di sebut dengan sekolah, madrasah, atau lembaga yang menyelenggarakan proses belajar mengajar.<sup>41</sup>

Pendidikan juga mempunyai arti penting di kehidupan yang membedakan manusia dengan makhluk lain.<sup>42</sup> Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh suatu masyarakat untuk memelihara

---

<sup>39</sup>Chairul Anwar, Antomi Saregar, and Uswatun Hasanah, 'The Effectiveness of Islamic Religious Education in the Universities : The Effects on the Students Characters in the era of Industry4.0', *Tadris : Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Volume 3.1 (2018), 78

<sup>40</sup>Chairul Anwar, *Buku Terlengkap Teori-teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*, (13.Yogyakarta: IRCiSoD,2017), h. 13.

<sup>41</sup>Abuddin Nata, 2009, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta :Raja Grafindo Persada). h 13.

<sup>42</sup>Chairul Anwar, *Teori-teori Pendidikan Klasik Hingga kontemporer*, (Yogyakarta:IRCiSoD,2017, h.3



kelangsungan hidup kebudayaan dan peradaban masyarakat.<sup>43</sup> Pendidikan agama merupakan salah satu dari tiga subjek pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaran pendidikan formal di Indonesia. Hal ini karena kehidupan beragama merupakan salah satu dimensi kehidupan yang diharapkan terwujud secara terpadu.

Pendidikan agama Islam sebagaimana dituang dalam sekolah umum, dijelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa/i untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungan dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>44</sup>

Menurut Zakiyah Drajat pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh siswa agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.<sup>45</sup> Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan yang sekaligus membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya.<sup>46</sup>

---

<sup>43</sup> Karwono, *Belajar Dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*, ( Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), h. 2

<sup>44</sup> Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 20015) h. 76.

<sup>45</sup> *Ibid*, h. 56

<sup>46</sup> Chairul anwar, *Hakikat manusia dalam pendidikan*, Yogyakarta : suka pres, 2019, h. 65.

Pengertian pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahannya atau latihan dengan memperhatikan tuntunan dengan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk memajukan kesatuan nasional. Di dalam undang-undang system pendidikan nasional No.2 1989 Pasal 39 ayat 2 di tegaskan bahwa isi kurikulum setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan wajib memuat: (a) pendidikan pancasila, (b) pendidikan agama, (c) pendidikan kewarganegaraan. Dari isyarat pasal tersebut dapat kita pahami bahwa bidang studi pendidikan agama baik agama Islam maupun agama lain merupakan komponen dasar yang sangat wajib dalam kurikulum pendidikan nasional.<sup>47</sup>

Pendidikan pada dasarnya adalah sebuah proses transformasi pengetahuan menuju perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan semua potensi manusia.<sup>48</sup> Dan juga Pendidikan adalah sebuah proses perkembangan, pengasuhan dan penanaman. Dari beberapa kata tersebut berarti bahwa pendidikan menunjukkan adanya perhatian akan kondisi pertumbuhan (siswa). Oleh karena itu, pendidikan tidak mengenal ruang

---

<sup>47</sup> Akmal Hawi, *Kopetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Rajawali Pres), 2017, h.19.

<sup>48</sup> Mahfud Junaedi, *Ilmu Pendidikan Islam Filsafat Dan Pengembangan*, (Semarang: Rasail, 2018), h. 10.

dan waktu. Pendidikan berlangsung sepanjang hayat dan bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja dan mampu melakukan proses kependidikan.

Secara umum, pendidikan dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dengan demikian, bagaimanapun sederhananya peradaban suatu masyarakat, di dalamnya terjadi atau berlangsung suatu proses pendidikan. Oleh karena itu sering dinyatakan bahwa pendidikan telah ada sepanjang peradaban umat manusia. Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha manusia melestarikan hidupnya. Istilah pendidikan dalam konteks Islam pada umumnya mengacu kepada term *al-tarbiyah*, *al-ta'dib*, dan *al-ta'lim*. Dari ketiga istilah tersebut term yang populer digunakan dalam praktek pendidikan Islam ialah term *al-tarbiyah*.

Sedangkan term *al-ta'dib* dan *al-ta'lim* jarang sekali digunakan. Penggunaan istilah *al-tarbiyah* berasal dari kata *rabb*. Walaupun kata ini memiliki banyak arti, akan tetapi pengertian dasarnya menunjukkan makna tumbuh, berkembang, memelihara, merawat, mengatur dan menjaga kelestarian atau eksistensinya. Istilah *al-ta'lim* telah digunakan sejak periode awal pelaksanaan pendidikan Islam.

Kata ini lebih bersifat universal dibanding dengan *al-tarbiyah* maupun *al-ta'dib*. Makna *al-ta'lim* tidak hanya terbatas pada pengetahuan yang lahiriyah, akan tetapi mencakup pengetahuan teoritis, mengulang

secara lisan, pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan, pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan, perintah untuk melaksanakan pengetahuan dan pedoman untuk berperilaku.

Kata *al-ta'dib* berarti pengenalan dan pengakuan yang secara berangsur-angsur ditanamkan ke dalam diri manusia (siswa/i) tentang tempat-tempat yang tepat dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan. Sehingga kata *al-ta'dib* merupakan tema yang paling tepat dalam bahasa Arab karena mengandung arti ilmu, kearifan, keadilan, kebijaksanaan, pengajaran dan pengasuhnya yang baik sehingga makna *al-tarbiyah* dan *alta'lim* sudah tercakup dalam tema *al-ta'dib*. Sehingga pendidikan Islam adalah suatu sistem yang memungkinkan seseorang (siswa/i) dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologi Islam.<sup>49</sup>

Beranjak dari beberapa pengertian pendidikan agama Islam tersebut dapat disimpulkan bahwa: pendidikan agama Islam berarti usaha secara sistematis dan pragmatis Islam melalui pembinaan, pembimbingan, dan pelatihan untuk mengubah tingkah laku individu secara keseluruhan, membantunya agar bisa hidup sesuai dengan ajaran Islam, dan usaha untuk menumbuhkan manusia Muslim sempurna, melalui berbagai macam latihan

---

<sup>49</sup> Al-Rasyidin, Dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Ciputat: Ciputat Press, 2014), h. 25-31

dalam berbagai aspeknya yang bersumber dari kitab suci al-Qur'an dan al-Hadis.

Seperti yang telah di jelaskan bahwasanya pendidikan agama islam ini adalah di mana setiap manusia di tuntut untuk mencari ilmu dengan salah satunya meyakini bahwa allah SAW alah zat satu-satunya yang di sembah dan dapat mengarahkan kita semua pada kebaikan sehingga kita harus terus belajar seperti yang di jelaskan pada surat al-imron ayat 18 yang berbunyi :

شَهِدَ اللَّهُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَالْمَلَائِكَةُ وَأُولُوا الْعِلْمِ قَائِمًا بِالْقِسْطِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْعَزِيزُ

الْحَكِيمُ

*Artinya : Allah menyatakan bahwasanya tidak ada Tuhan melainkan Dia (yang berhak disembah), yang menegakkan keadilan. Para Malaikat dan orang-orang yang berilmu[188] (juga menyatakan yang demikian itu). tak ada Tuhan melainkan Dia (yang berhak disembah), yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.(QS. Al-imron :18<sup>50</sup>*

Di jelaskan bahwasanya kita hanya menyembah allah SAW. Dengan demi tiada tuhan yangberhak di sembah selain dia dan tidak ada yang lain ayat ini di saksikan pada ayat-ayat syariah yang menunjukan ketuhannya, dan kesaksian itu di berikan juga para malaikat dan di berikan kepada orang-orang yang berilmu dengan memberikan penjelasan-penjelasan tentang keesaan allah (tauhid) dan menyerukannya dengan

---

<sup>50</sup>M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, (Jakarta : Lentera Hati, 2003), h. 32.

masyarakat saat ini. Dengan mempelajari pendidikan agama islam secara luas.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu secara keseluruhannya terliput dalam lingkup Al-Qur'an dan Al-Hadiis, keimanan, akhlak, fiqh/ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah Swt. diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya.

#### **b. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam**

Ruang lingkup pendidikan agama disesuaikan dengan kebutuhan umat manusia secara keseluruhan, yang dapat berlaku pada segala masa dan tempat. Ini berarti bahwa ajaran Islam yang dibawa oleh Rasul merupakan ajaran yang melengkapi atau menyempurnakan ajaran yang dibawa oleh para Nabi sebelumnya.

Maka ruang lingkup dan kajian pendidikan agama Islam sangat luas sekali karena didalamnya banyak segi atau pihak yang ikut terlibat baik langsung maupun tidak langsung. Adapun ruang lingkup pendidikan agama Islam ialah :

- 1) Pembuatan mendidik, Perbuatan mendidik ialah seluruh kegiatan, tindakan dan sikap pendidik sewaktu menghadapi peserta didiknya baik dalam pembelajaran ataupun di luar pembelajaran.
- 2) Peserta didik, peserta didik ialah pihak yang paling penting dalam pendidikan. upaya yang dilakukan adalah demi untuk menggiring anak didik kearah yang lebih sempurna dan dapat menncapai tujuan pembelajaran.
- 3) Dasar dan tujuan pendidikan Landasan yang menjadi fundamen serta sumber dari segala kegiatan pendidikan adalah untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya dengan pribadi yang ideal menurut Islam yang meliputi aspek-aspek individual, sosial dan intelektual. Atau dengan kata lain untuk membentuk pribadi muslim yang mampu meraih kebahagiaan dunia dan kebahagiaan akhirat dengan menghambakan diri kepada Allah, memperkuat iman dan melayani masyarakat Islam serta terwujudnya akhlaq yang mulia.
- 4) Pendidik, pendidik atau Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan Islam, karena berhasil atau tidaknya proses pendidikan adalah lebih banyak ditentukan oleh mereka. Sikap dan teladan seorang guru dan peserta didik merupakan unsur yang paling penting menunjang keberhasilan pendidikan.
- 5) Materi pendidikan agama islam, Dalam pendidikan Islam tujuan dan materinya adalah merupakan dua hal yang tidak boleh dipisahkan dan

Alquran harus selalu dijadikan rujukan dalam membangun materi atau teori pendidikan, sebab itu maka materi yang disampaikan tidak hanya terfokus kepada ilmu agama, tetapi diajarkan juga ilmu alam yang dihubungkan dengan Islam, sehingga tidak ada lagi sekularisasi dalam pendidikan.

- 6) Metode pendidikan Peranan metode pendidikan berasal dari kenyataan yang menunjukkan bahwa materi kurikulum pendidikan Islam tidak mungkin akan dapat diajarkan secara keseluruhan, melainkan diberikan dengan cara khusus dengan Variasi metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar adalah dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan Karena itu banyak metode yang dapat disampaikan kepada peserta didik.
- 7) Alat pendidikan adalah suatu benda yang dapat diindrai, khususnya penglihatan dan pendengaran (alat peraga pengajaran) baik yang terdapat didalam maupun diluar kelas, yang digunakan sebagai alat bantu penghubung (medium komunikasi) dalam proses interaksi belajar mengajar untuk meningkatkan efektifitas hasil belajar siswa
- 8) Evaluasi pendidikan, Semua hasil belajar pada dasarnya harus dapat dievaluasi, untuk melihat sejauh mana tingkat kecerdasan peserta didik dan kekurangannya. Dengan adanya evaluasi, seorang guru diharapkan



mampu melihat perkembangan pendidikan siswanya, apakah pelajaran yang sudah diajarkan di mengerti atau tidak.

- 9) Lingkungan pendidikan yang dapat mempengaruhi perkembangan peserta didik ada 3 golongan besar, yaitu: Lingkungan keluarga, Lingkungan sekolah, Lingkungan masyarakat. ketiga lingkungan pendidikan ini sangat besar pengaruhnya dalam membentuk kepribadian peserta didik, oleh karenanya hendaklah diupayakan agar lingkungan belajar senantiasa tercipta sehingga mendorong peserta didik untuk lebih giat belajar.

### c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama Islam bukanlah hanya semata-mata untuk memenuhi kebutuhan intelektual saja melainkan segi penghayatan juga pengalaman serta pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari dan sekaligus menjadi pegangan hidup dalam kehidupan.<sup>51</sup> Pendidikan merupakan usaha manusia untuk meningkatkan ilmu pengetahuan yang di dapat baik dari lembaga formal ataupun informal dalam membantu proses transformasi ilmu sehingga mencapai kualitas yang di harapkan.<sup>52</sup>

Tujuan pendidikan agama Islam ialah mengarahkan dan menyadarkan siswa/i pada tanggung jawabnya sebagai makhluk Allah dan

---

20. <sup>51</sup> Akmal Hawi, *Kopetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Rajawali Pres, 2014), h

<sup>52</sup> Chairul anwar, *Hakikat manusia dalam pendidikan*, Yogyakarta : suka pres, 2019, h. 76.

makhluk social serta mengarahkan mereka untuk menjadi manusia yang baik sebagai perwujudan khalifatullah fii al-ardh.<sup>53</sup> Secara umum pendidikan agama Islam bertujuan untuk membentuk pribadi manusia untuk menjadi pribadi yang mencerminkan ajaran-ajaran Islam yang bertakwa kepada allah, atau “hakikat tujuan pendidikan Islam adalah terbentuknya insan kamil.

Tujuan ialah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Jika kita melihat kembali pengertian pendidikan agama Islam, akan terlihat dengan jelas sesuatu yang diharapkan terwujud setelah orang mengalami pendidikan Islam secara keseluruhan, yaitu kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi “insan kamil” dengan pola taqwa insan kamil artinya manusia utuh rohani dan dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena takwanya kepada Allah SWT. Dalam hal ini ada beberapa tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu:

#### 1) Tujuan umum (Institusional)

Tujuan umum ialah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan itu meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan, dan pandangan. Bantuk insan

---

<sup>53</sup>Imam Syafe'i, “Tujuan Pendidikan Islam”, *E-Jurnal Al-Tadzkiyyah, Pendidikan Islam* Vol. 6, No. ISSN: 208691, 2015), h. 15

kamil dengan pola takwa harus dapat tergambar pada pribadi seseorang yang sudah dididik, walaupun dalam ukuran kecil dan mutu yang rendah, esuai dengan tingkat-tingkat tersebut. Tujuan umum pendidikan harus dikaitkan pula dengan tujuan pendidikan nasional Negara tempat pendidikan Islam itu digunakan dan harus dikaitkan pula dengan tujuan institusional.

## 2) Tujuan akhir

Pendidikan Islam itu berlangsung selama hidup, maka tujuan akhirnya terdapat pada waktu hidup di dunia ini telah berakhir pula. Tujuan umum yang berbentuk Insan Kamil dengan pola takwa dapat mengalami naik turun, bertambah dan berkurang dalam perjalanan hidup seseorang.

Karena itulah pendidikan Islam itu berlaku selama hidup untuk menumbuhkan, memupuk, mengembangkan, memelihara, dan mempertahankan tujuan pendidikan yang telah dicapai. Tujuan akhir Pendidikan Agama Islam akan dapat lebih dipahami dalam firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ ۚ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٢٠﴾

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenarbenar takwa kepada-Nya, dan janganlah sekali-kali kamu*

*mati melainkan dala keadaan beragama Islam.” (QS. Al-Imran: 102)<sup>54</sup>*

### 3) Tujuan sementara (Instruksional)

Tujuan sementara adalah tujuan yang akan dicapai setelah seseorang didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal. Pada tujuan sementara bentuk insan kamil dengan pola waktu sudah kelihatan meskipun dalam ukuran sementara, sekurang-kurangnya beberapa ciri pokok sudah kelihatan pada pribadi seseorang didik.

### 4) Tujuan Operasional

Tujuan Operasional adalah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan tertentu. Satu unit kegiatan pendidikan dengan bahan-bahan yang sudah dipersiapkan dan diperkirakan akan mencapai tujuan tertentu disebut tujuan operasional.

Dalam tujuan operasional ini lebih banyak dituntut dari seseorang didik suatu kemampuan dan keterampilan tertentu. Sifat operasionalnya lebih ditonjolkan dari sifat penghayatan dan kepribadian. Untuk tingkat yang paling rendah, sifat yang berisi kemampuan dan keterampilanlah yang ditonjolkan. Misalnya, ia dapat

---

<sup>54</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*. h.63

berbuat, terampil melakukan, lancar mengucapkan, mengerti, memahami, menyakini dan menghayati adalah soal kecil. Dalam pendidikan hal ini terutama berkaitan dengan kegiatan lahiriyah, seperti bacaan dari kafiyat shalat, akhlak, dan tingkah laku.

Tujuan pendidikan Islam menurut penulis adalah menjadika anak yang berkarakter, berilmu, berakhlak mulia, berbakti dan bertanggung jawab kepada nusa dan bangsa. Tak lupa kita hidup di dunia ini semata-mata untuk beribadah kepada allah swt. Dengan cara berusaha menjalankan semua perintahnya dan menjauhi segala larangannya.

Tujuan pendidikan agama Islam iyalah :<sup>55</sup>

- 1) Tujuan normative, tujuan yang ingin di capai melalui norma-norma yang mampu mengkristalisasikan nilai-nilaiyang hendak di intralisasi.
  - 2) Tujuan fungsional, tujuan yang diorientasikan pada kemampuan anak didik untuk memfungsikan daya kognitif, afektif dan psikomotorik. Tujuan ini meliputi tujuan individu, tujuan, moral, tujuan social dan tujuan professional.
  - 3) Tujuan oprasional yang mempunyai sasaran teknis manajrial.
- Dengan 6 macam tujuan yaitu, tujuan umum, tujuan khusus, tujuan

---

<sup>55</sup>Suparta, *Pengantar Teori Dan Aplikasi Pengembangan Kurikulum Pai*, (Jakarta : Raja Grafindo, 2016) h,274-276.

tak lengkap, tujuan insendetil, tujuan sementara dan tujuan intermender.

Lain halnya menurut abdurohman shaleh bahwa tujuan pendidikan dapat di klarifikasikan menjadi 4 yaitu :

1) Tujuan pendidikan jasmani (*ahdaf al-jismiyyah*)

Peran manusia adalah sebagai khalifah untuk mengolah, mengatur, dan mengexspolasi sumber daya alam. Dalam pandangan umum kemampuan untuk memainkan peran manusia di dunia di perlukan sosok manusia yang sempurna kemampuan kekuatan (*al-qawiy*).

2) Tujuan pendidikan rohani (*ahdaf al-ruhiyyah*)

Kekuatan iman pada jiwa seseorang mampu menunjukkan dirinya untuk taat dan tunduk kepada allah SWT.

3) Tujuan pendidikan akal (*ahdaf al-aqliyyah*)

Mengarahkan kepada perkembangan intelegensi seseorang mnausia sebagai individu untuk dapat menemukan kebenaran.

4) Tujuan pendidikan social (*ahdaf al-ijtima 'iyah*)

Manusia adalah makhluk sosial yang memiliki dorongan untuk hidup bermasyarakat<sup>56</sup>.

---

<sup>56</sup> Imam Syafe'i, Tujuan Pendidikan Islam, (Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidilan Islam, 2015). Vol 6 No 2, h, 157-162.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Bin Muhammad Bin Abdurrahman Bin Ishaq Alu Syakih, Tabsi Ibnu Katsir, 2008, Jakarta : Pustaka Imam Syafei.
- Al-Rasyidin, Dan Samsul Nizar, 2014, *Filsafat Pendidikan Islam*, Ciputat: Ciputat Press.
- Anwar Chairul, 2014, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan: Sebuah Tinjauan Filosofis*, Yogyakarta: SUKA-Press.
- Anwar Chairul, 2017, *Buku Terlengkap Teori-teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*, Yogyakarta: IRCiSoD,
- Anwar Chairul, 2017, *Teori-teori Pendidikan Klasik Hingga kontemporer*, Yogyakarta:IRCiSoD
- Anwar Chairul, 2019, *Hakikat manusia dalam pendidikan*, Yogyakarta : suka pres.
- Asef Umar Fakhruddin, 2009, *Menjadi Guru Favorit!*, Jogjakarta: Diva Press.
- Bahrudin Dan Wahyuni, 2017, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* , Jogyakarta : Ar-Ruzz Media Group.
- Burhan Bungin, 2015, *Medologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologi Kea Rah Ragam Varian Konterporer*, Jakarta : Rajawai Pres.
- Departemen Agama Ri., 2012, *Al-Qur'an Dan Terjemahannnya*, Jakarta: Pt. Sinergi Pustaka Indonesia.

Depdiknas, 2013, “*Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*” Jakarta : Depdiknas.

Depdiknas, 2016, *Kurikulum 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi)*, Jakarta: Depdikbud.

Drajadjat Zakiah, Dkk. 2016 *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumu Aksara.

Emzir, 2012, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif Dan Kualitatif*, Jakarta : Rajawali Pres..

Hawi Akmal, 2017, *Kopetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Rajawali Pres.

Ida Bagus Putrayasa, 2013, *Buku Ajar Landasan Pembelajaran*, Bali, Undiksha Press.

Karwono, 2016, *Belajar Dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Lexy. J. Moleong, 2016, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pt. Rosda Karya.

Mahfud Junaedi, 2018, *Ilmu Pendidikan Islam Filsafat Dan Pengembangan*, Semarang: Rasail.

Majid Abdul, 2016, *Strategi Pembelajaran, Bandung* : Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, 2007, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nata Abuddin 2009, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta :Raja Grafindo Persada.

Nizar Samsul, 2015, *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Gaya Media Pratama.



- Nurdin Syafruddin, 2005, *Guru Professional Dan Implementasi Kurikulum*, Ciputat : Quantum Teacing.
- Paluri Purnamawati, “Konstruktivistik Arah Baru Pembelajaran” (On-Line), Tersedia Di: Pranata [Http://Puslit.Petra.Ac.Id/Journals/Interior/](http://Puslit.Petra.Ac.Id/Journals/Interior/). (24 November 2019)
- Prastowo Andi, 2014, *Pembelajaran Konstruktivisme Scientific Untuk Pendidikan Agama Islamdi Sekolah Atau Madrasah Teori Aplikasi Dan Riset Terkait*, Jakarta : Rajawali Pres.
- Quraish Shihab, 2003, *Tafsir Al-Mishbah*, Jakarta : Lentera Hati.
- Rahman Taufiqur, 2018, *Aplikasi Model-Model Pembelajaran*, Semarang : Cv Pilar Nusantara.
- Rangkuti Ahmad Nizar , *Konstruktivisme Pembelajaran*, Vol 02 No 02 Juli 2014.
- Sani Ridwan Abdul, 2014, *Inovasi Pembelajaran*, Jakarta : Pt Bumi Aksara
- Sugiono, 2016, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suparta, 2016, *Pengantar Teori Dan Aplikasi Pengembangan Kurikulum Pai*, Jakarta : Raja Grafindo.
- Suryabrata Sumardi, 2012, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Cv. Rajawali.
- Udin S Winatapura, 2012, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* Jakarta: Universitas Terbuka.
- Uhbuyati, Nur. 2017, *Ilmu Pendidikan Islam (Ipi)*. Bandung: Pustaka Setia.

Wardoyo Sigit Mangu, 2013, *Pembelajaran Konstruktivisme Teori Dan Aplikasi Pembelajaran Karakter*. Bandung. Alfabeta.

Warsita Bambang, 2010, *Teknologi Pembelajaran Landasan Dan Aplikasinya*, Jakarta : Rineka Cipta.

Paluri Purnamawati, “Konstruktivistik Arah Baru Pembelajaran” (On-Line), Tersedia Di: Pranata [Http://Puslit.Petra.Ac.Id/Journals/Interior/](http://Puslit.Petra.Ac.Id/Journals/Interior/). (24 November 2019)

Anwar Chairul, Antomi Saregar, and Uswatun Hasanah, 2018, *'The Effectiveness of Islamic Relegious Educition in the Universities : The Effects on the Students Characters in the era of Industry4.0'*, Tadris : Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah, Valume 3.1.